



# REPO LAF

**NERACA BAHAN MAKANAN  
TAHUN  
2024**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia Nya Laporan Neraca Bahan Makanan (NBM) Tahun 2024 ini dapat diselesaikan sesuai harapan.

Perhitungan Neraca Bahan Makanan ini menggunakan metode dari Pusat dengan menggunakan data dari instansi terkait. Adanya Penyusunan Neraca Bahan Makanan Kabupaten Agam Tahun 2024 diharapkan dapat membantu pengambilan kebijakan Pemerintah dalam menuntaskan permasalahan dan kondisi ketahanan pangan sesuai rujukan dan gambaran yang diberikan.

Kami mengucapkan terimakasih atas dukungan dan Kerjasama yang baik dari semua pihak atas terselesaikannya Laporan Neraca Bahan Makanan ini. Kami sangat berharap adanya Laporan Neraca Bahan Makanan Kabupaten Agam dapat dijadikan salah satu dokumen perencanaan bagi seluruh pemangku kepentingan baik di Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Pusat dalam menjawab permasalahan pangan yang digambarkan pada kajian ini sehingga permasalahan tentang pangan dapat terselesaikan secara tepat dan berkesinambungan. Kami menyadari bahwa kajian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik sangat kami perlukan.

Lubuk Basung, Desember 2024  
Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan  
Perikanan

**ROSWA DESWIRA, S.Pi,M.Si**  
Nip. 19721209 200604 2 007

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	4
C. Manfaat.....	5
<b>BAB II. METODOLOGI</b> .....	<b>6</b>
A. Tinjauan Teori.....	6
B. Konsep Dan Definisi .....	9
C. Cakupan Komoditas .....	18
D. Sumber Data.....	19
<b>BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>20</b>
A. Situasi Kondisi Ekonomi Kabupaten Agam.....	20
B. Situasi Ketersediaan Energi, Protein Dan Lemak.....	21
C. Ketersediaan Energi .....	22
D. Ketersediaan Protein .....	24
E. Ketersediaan Lemak.....	27
<b>BAB IV. SITUASI KETERSEDIAAN BERDASARKAN HASIL NERACA BAHAN MAKANAN DIKAITKAN DENGAN POLA KONSUMSI DI KABUPATEN AGAM</b> .....	<b>30</b>
<b>BAB V. SITUASI POLA PANGAN HARAPAN (PPH) KETERSEDIAAN BERDASARKAN HASIL NERACA BAHAN MAKANAN KABUPATEN AGAM TAHUN 2023-2024</b> .....	<b>33</b>
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN 1</b> .....	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN 2</b> .....	<b>46</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Agam, 2012-2022 .....	3
Gambar 2. Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Agam Tahun 2012-2022 .....	20
Gambar 3. Perkembangan Ketersediaan Energi (Nabati dan Hewani) Tahun 2023-2024.....	23
Gambar 4. Perkembangan Ketersediaan Protein Kabupaten Agam Tahun 2023-2024 .....	25
Gambar 5. Perkembangan Ketersediaan Lemak Tahun 2023-2024 .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengelompokan Bahan Makanan dalam Neraca Bahan Makanan .....	10
Tabel 2. Sumber Data Neraca Bahan Makanan Kabupaten Agam .....	19
Tabel 3. Ketersediaan Energi, Protein, dan Lemak Kabupaten Agam Tahun 2023-2024 .....	21
Tabel 4. Ketersediaan Energi, Protein, dan Lemak Kabupaten Agam Tahun 2023-2024 Terhadap WNPG X Tahun 2012 .....	22
Tabel 5. Ketersediaan Energi (Gram/Kapita/Hari) Kabupaten Agam Tahun 2023-2024 .....	23
Tabel 6. Ketersediaan Energi Tahun 2023-2024 Berdasarkan Kelompok Pangan .....	24
Tabel 7. Ketersediaan Protein (Gram/Kapita/Hari) Kabupaten Agam Tahun 2023-2024 .....	25
Tabel 8. Ketersediaan Protein Tahun 2023-2024 Kabupaten Agam Berdasarkan Kelompok Bahan Makanan .....	26
Tabel 9. Ketersediaan Lemak (Gram/Kapita/Hari) Kabupaten Agam Tahun 2023-2024 .....	27
Tabel 10. Ketersediaan Lemak Tahun 2023-2024 Berdasarkan Kelompok Bahan Makanan .....	29
Tabel 11. Rata-rata Konsumsi Padi-padian dan Umbi-umbian per kapita per minggu di Sumatera Barat Tahun 2022-2023 .....	30
Tabel 12. Konsumsi Sumber Protein per kapita per minggu di Sumatera Barat Tahun 2022-2023 .....	31
Tabel 13. Perkembangan Energi dan Nilai PPH Ketersediaan Berdasarkan Kelompok Pangan Tahun 2023-2024 .....	34
Tabel 14. Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Kabupaten Agam Tahun 2023 .....	34
Tabel 15. Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Kabupaten Agam Tahun 2024 .....	35
Tabel 16. Perbandingan Skor PPH Ketersediaan dengan PPH konsumsi Kabupaten Agam Tahun 2023-2024 .....	36

Tabel 17. Perbandingan Ketersediaan Energi dan Konsumsi Energi Kabupaten Agam Tahun 2023-2024 .....	37
--------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Neraca Bahan Makanan Tahun 2023 Tetap .....	41
Lampiran 2. Neraca Bahan Makanan Tahun 2024 Sangat Sementara .....	46

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan Undang-Undang Pangan No. 18 tahun 2012 ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Selain itu, Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah No 23 tahun 2014 juga menjadikan pangan sebagai salah satu urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Berdasarkan hal tersebut, Ketahanan Pangan dan Gizi sebagai salah satu penyediaan pangan yang berkelanjutan secara langsung juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Oleh karenanya, ketahanan pangan dan gizi tidak hanya menjadi tugas pemerintah pusat, tetapi juga menjadi urusan wajib yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Pembangunan ketahanan pangan dan gizi di Indonesia di masa mendatang akan dihadapkan pada tantangan pemenuhan pangan baik dari sisi penyediaan (supply) dan permintaan (demand). Tantangan yang dapat terjadi di sisi penyediaan pangan antara lain, perubahan iklim; skala usaha sektor pertanian yang kecil; konversi lahan produktif pertanian; serta loss dan waste yang masih tinggi.

Sedangkan dari sisi permintaan, tantangan ketahanan pangan ke depan dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang semakin meningkat hingga mencapai 319 juta jiwa pada tahun 2045. Hal ini berdampak pada peningkatan ketersediaan pangan baik dari segi kualitas dan kuantitas serta harga pangan yang terjangkau oleh masyarakat dan aman untuk dikonsumsi.<sup>3</sup> Ketersediaan pangan menentukan juga ketersediaan zat gizi makro (energi, protein, dan

lemak). Semakin rendah ketersediaan zat gizi makro semakin tinggi prevalensi stunting.

Pemenuhan kebutuhan pangan menjadi hal yang harus diperhatikan dalam ketahanan pangan dan gizi dengan memperhatikan aspek ketersediaan, keragaman, maupun keamanan yang berkelanjutan. Untuk itu pemerintah harus melakukan perencanaan penyelenggaraan pangan yang diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012.

Perencanaan penyelenggaraan pangan harus mempertimbangkan beberapa hal sebagaimana disebutkan pada Pasal 7, yaitu pertumbuhan dan sebaran penduduk; kebutuhan konsumsi pangan dan gizi; daya dukung sumberdaya alam, teknologi dan kelestarian lingkungan; pengembangan sumber daya manusia untuk penyelenggaraan pangan; kebutuhan sarana dan prasarana penyelenggaraan pangan; potensi pangan dan budaya rencana tata ruang wilayah; dan rencana industri nasional dan daerah. Untuk mendukung perencanaan penyelenggaraan pangan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan gizi.

Perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Agam pada periode 2012-2022 menunjukkan angka yang berfluktuatif. Penduduk miskin di Kabupaten Agam pada tahun 2012 sebanyak 8,43 persen dan terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 menjadi 6,22 persen. di tahun 2022 persentase penduduk miskin sebesar 6,22 persen. Selanjutnya pada level provinsi persentase penduduk miskin di Sumatera Barat selama 2012-2022 menunjukkan tren penurunan. Selama satu dekade persentase penduduk miskin di Sumatera Barat turun dari 8 persen pada tahun 2012 menjadi 5,92 persen di tahun 2022. Sama halnya dengan Kabupaten Agam, di level Provinsi pun persentase penduduk miskin mengalami kenaikan di tahun 2021 dan turun kembali di tahun 2022.

IPM Kabupaten Agam menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 IPM Kabupaten Agam mencapai 67,95 hingga mencapai 73,29 pada tahun 2022. Hal ini menggambarkan bahwa berbagai kebijakan terkait pembangunan manusia yang telah diambil oleh pemerintah daerah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas manusia.

**Gambar 1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Agam, 2012–2022**



Sumber :BPS Kabupaten Agam, 2024

Pemenuhan kebutuhan asupan kalori berkaitan dengan ketahanan pangan. Ketahanan pangan terdiri dari tiga aspek yaitu, ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Ketersediaan pangan menjadi salah satu aspek penting untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi rumah tangga ataupun perorangan secara berkelanjutan. Penentuan nilai ketersediaan pangan dilihat dari rasio lahan pertanian terhadap jumlah penduduk dan luas wilayah, jumlah industri makanan skala besar, pedagang bahan pangan sereal di pasar, importir serta gudang bulog yang ada di cakupan suatu wilayah.

Ketersediaan pangan dapat diamati pada berbagai tingkatan yang secara hirarkis mencakup rumah tangga, regional dan nasional. Berbagai level

ketersediaan pangan tersebut merupakan prasyarat terwujudnya konsumsi pangan yang cukup dan berkualitas. Namun demikian penyediaan pangan yang sesuai dengan kebutuhan gizi penduduk baik jumlah maupun mutunya, merupakan upaya yang harus dilaksanakan dalam rangka mewujudkan program peningkatan ketahanan pangan. Salah satu cara/instrumen untuk memperoleh gambaran situasi ketersediaan pangan di suatu wilayah pada periode tertentu dapat dituangkan dalam Neraca Bahan Makanan (NBM) atau *Food Balance Sheet* (FBS).

NBM menyajikan angka rata-rata jumlah jenis Bahan Makanan yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun dalam kilogram serta per kapita per hari dalam satuan gram, pada kurun waktu tertentu. Selanjutnya untuk mengetahui nilai gizi Bahan Makanan yang tersedia untuk dikonsumsi tersebut, maka angka ketersediaan pangan untuk konsumsi per kapita per hari diterjemahkan ke dalam satuan energi, protein dan lemak per kapita per hari.

Neraca Bahan Makanan wajib disusun setiap tahun oleh Pemerintah Daerah, mengacu pada Permendagri Nomor 90 tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah Kabupaten/Kota pada sub kegiatan Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan, Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan. NBM merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis situasi ketersediaan pangan di suatu negara/wilayah dalam kurun waktu tertentu berdasarkan aspek penyediaan dan pemanfaatan pangan.

Hasil dari Neraca Bahan Makanan tersebut adalah jumlah pangan yang tersedia di pasar untuk dikonsumsi pada kurun waktu tertentu dalam bentuk energi per kg/kapita/hari, protein per g/kapita/hari dan lemak per g/kapita/hari. Informasi ketersediaan pangan ini penting sebagai bahan masukan kebijakan terkait dengan perencanaan produksi dan ketersediaan pangan di suatu wilayah. Situasi ketersediaan pangan NBM memberi gambaran bagi industri tentang situasi ketersediaan pangan secara rata-rata wilayah, tetapi tidak menggambarkan situasi ketersediaan pangan individu.

## **B. Tujuan**

Tujuan penyusunan Neraca Bahan Makanan adalah: (1) menyediakan data/informasi tentang jenis bahan makanan yang diproduksi daerah, yang didatangkan dari luar daerah, diproses untuk industri, untuk bibit, makanan ternak dan yang tersedia untuk konsumsi penduduk per kapita per tahun dan per hari, (2) menyediakan data/informasi mengenai pola umum dari susunan bahan makanan yang diterjemahkan dalam satuan kalori, protein dan lemak yang tersedia untuk konsumsi penduduk, dan (3) menyediakan data sebagai bahan dasar agar evaluasi kegiatan program dan perencanaan program yang menyangkut masalah pangan dan gizi.

## **C. Manfaat**

Pelaksanaan kegiatan Analisis Neraca Bahan Makanan Kabupaten Agam pada Tahun Anggaran 2024 dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang kondisi ketahanan pangan berdasarkan dimensi ketersediaan pangan kepada Pengambil Kebijakan di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Agam. NBM bermanfaat untuk: (i) bahan evaluasi tentang pengadaan, penggunaan, dan ketersediaan pangan untuk dikonsumsi sesuai rekomendasi kecukupan gizi dari Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X Tahun 2012; (ii) untuk penyusunan pola pangan harapan (PPH) ketersediaan; (iii) bahan acuan dalam perencanaan produksi/pengadaan pangan; (iv) bahan perumusan kebijakan pangan dan gizi; (v) bahan referensi bagi pemerhati pangan dan gizi.

## II. METEDOLOGI

### A. Tinjauan Teori

Ketahanan pangan bersifat multidimensi, sehingga penilaian terhadap situasi ketahanan pangan membutuhkan ukuran yang komprehensif dengan melibatkan serangkaian industry. Konsumsi pangan diharapkan mampu menunjukkan pola pemanfaatan pangan yang memenuhi kaidah mutu, keragaman dan keseimbangan gizi, keamanan dan halal, serta efisien untuk mencegah pemborosan. Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan gizi.

Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional. Karna nya Pemerintah harus selalu berupaya untuk meningkatkan ketahanan pangan terutama yang bersumber dari peningkatan produksi dalam negeri. Pertimbangan tersebut menjadi semakin penting bagi Indonesia karena jumlah penduduknya semakin besar dengan sebaran populasi yang luas dan cakupan geografis yang tersebar.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya, Indonesia memerlukan ketersediaan pangan dalam jumlah mencukupi dan tersebar, yang memenuhi kecukupan konsumsi maupun stok nasional yang cukup sesuai persyaratan operasional logistik yang luas dan tersebar. Indonesia harus menjaga ketahanan pangannya yakni, kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Salah satu upaya untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan mendorong pertanian yang maju, mandiri dan modern. Peningkatan kapasitas SDM dan akselerasi pemanfaatan teknologi menjadi salah satu media bagian penting untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Berdasarkan paradigma perolehan pangan, maka penentu ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan (food availability) dan akses pangan (food access). Ketersediaan pangan merupakan syarat keharusan, sedangkan akses pangan merupakan syarat kecukupan ketahanan pangan pada setiap hirarki pengukuran. Ketersediaan pangan yang cukup di tingkat nasional merupakan syarat keharusan, namun tidak cukup bagi terjaminnya ketahanan pangan di seluruh provinsinya.

Kalau ketersediaan pangan tidak cukup maka pasti ada sebagian provinsi yang mengalami kekurangan pangan atau mengalami kerawanan pangan. Walaupun ketersediaan pangan secara nasional melimpah (lebih dari cukup), namun kalau ada provinsi tidak memperoleh akses terhadap sediaan pangan tersebut, maka provinsi yang kurang memperoleh akses tersebut akan menderita kerawanan pangan, yang berarti ketahanan pangan nasional terganggu. Logika ini berlaku secara hierarkis dari tingkat nasional hingga individu.

Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) dimaksudkan untuk mengetahui data dan informasi tentang situasi dan keadaan ketersediaan bahan pangan untuk dikonsumsi manusia dalam kurun waktu tertentu. NBM Nasional disusun setiap tahun dengan mengacu pada metode yang disusun oleh Food and Agriculture Organization (FAO) dengan mempertimbangkan kondisi dan ketersediaan data yang ada. Data yang digunakan untuk menyusun NBM berasal dari instansi terkait yang telah dipublikasikan secara resmi, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk melakukan evaluasi dan perencanaan pangan, serta sebagai bahan untuk perumusan kebijakan pangan dan perbaikan gizi masyarakat.

NBM didefinisikan sebagai alat untuk menggambarkan situasi dan

keadaan ketersediaan bahan pangan yang akan dikonsumsi penduduk di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penyusunan NBM berasal dari instansi terkait yang telah dipublikasikan secara resmi, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk melakukan monitoring, evaluasi, perencanaan pangan, dan perumusan kebijakan pangan dan perbaikan gizi di masyarakat. Sebagai bahan referensi bagi peneliti terkait pangan dan gizi.

Melalui Pola pangan harapan (PPH) yakni perhitungan sederhana untuk menilai situasi konsumsi pangan penduduk, baik jumlah maupun keanekaragaman komposisi pangan menurut jenis pangan dapat diketahui secara industry. Tujuan utama pendekatan PPH adalah membuat rasionalisasi pola konsumsi pangan yang dianjurkan yang terdiri dari kombinasi aneka ragam jenis pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan sesuai cita rasa dan dikembangkan sesuai potensi sumberdaya setiap wilayah.

Data yang digunakan dalam penyusunan NBM tahun 2024 menggunakan data sekunder tahun n-1, yaitu data tahun 2023, sedangkan pada tahun 2024 menggunakan hasil realisasi Januari - Juni. Pada tahun 2023, formula perhitungan NBM mengalami perubahan angka konversi di kolom tercecer pada kelompok daging, buah/biji berminyak dan makanan berpati, padi dan jagung sudah menggunakan data KSA, serta sudah tidak menggunakan angka konversi gabah ke beras maka berpengaruh terhadap hasil ketersediaan energi, protein dan lemak NBM Kabupaten .

Data pengadaan pangan terdiri atas data produksi pangan yang meliputi 11 kelompok pangan (padi-padian, makanan berpati, gula, buah biji berminyak, buah-buahan, sayuran, daging, telur, susu, ikan, serta minyak dan lemak), serta data perubahan stok, ekspor, dan impor bahan pangan. Data penggunaan pangan terdiri atas data penggunaan untuk bibit, pakan, diolah untuk industri (makanan dan bukan makanan), tercecer dan digunakan untuk makanan. Selain itu, diperlukan data penduduk baik jumlah maupun laju pertumbuhan penduduk. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan copy dokumen dari dinas/instansi terkait.

## **B. Konsep dan Definisi**

Pada tahun 2023, terdapat penambahan kolom untuk **“Tourist Food”**, penambahan kolom pada tabel ini menyesuaikan dengan format tabel FAO, sehingga total tabel yang digunakan menjadi 22 kolom. NBM terbagi menjadi tiga kelompok penyajian yaitu penyediaan/ pengadaan, penggunaan/ pemanfaatan dan ketersediaan per kapita. Jumlah penyediaan harus sama dengan jumlah penggunaan. Komponen penyediaan meliputi produksi (masukan dan keluaran), perubahan stok, impor, dan ekspor. Sedangkan komponen penggunaan meliputi penggunaan untuk pakan, bibit, industri (makanan dan bukan makanan), tercecer, penggunaan lain dan bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi.

Bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi ini kemudian dinyatakan dalam ketersediaan bahan makanan per kapita (kg/th dan gr/hr), ketersediaan energi (kcal/hr), ketersediaan protein (gr/hr), dan ketersediaan lemak (gr/hr). Adapun penjelasan dan definisi komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Bahan Makanan (Kolom 1)**

Jenis bahan makanan yang dicakup dalam NBM meliputi bahan makanan yang bersumber dari nabati maupun hewani dan lazim dikonsumsi oleh penduduk. Bahan makanan tersebut dikelompokkan menjadi 11 kelompok menurut jenisnya, dan diikuti prosesnya mulai dari saat diproduksi sampai dengan dipasarkan atau tersedia untuk dikonsumsi penduduk, dalam bentuk asal maupun bentuk turunan. Bahan makanan turunan tersebut dapat masuk ke dalam satu kelompok bahan makanan yang sama atau yang berbeda dengan jenis bahan makanan asalnya.

Pada tahun 2023 terdapat penambahan komoditas baru pada kelompok bahan makanan hortikultura yang meliputi cabai besar/teropong, cabai keriting, bawang Bombay, jamur merang, jamur tiram, delima dan jeruk nipis. Sedangkan di kelompok ikan ada penambahan meliputi manyung, layur, pari, belut/sidat, sepat/baung/betok. Cakupan bahan makanan setiap kelompok pada NBM Provinsi/Kabupaten/Kota dapat berbeda dengan NBM Nasional. Hal ini

sangat dipengaruhi oleh potensi wilayah dalam produksi dan pola konsumsi bahan makanan. Rincian jenis bahan makanan pada setiap kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Pengelompokan Bahan Makanan dalam NBM**

No.	Kelompok Bahan Makanan	Keterangan/Jenis Bahan Makanan
1.	Padi-padian	Padi-padian terdiri atas: gabah (gabah kering giling) beserta produksi turunannya beras, jagung (pipilan), dan jagung basah gandum beserta produksi turunannya tepung gandum (tepung terigu)
2.	Makananberpati	Makanan berpati adalah bahan makanan yang mengandung pati yang berasal dari akar/umbi dan lain- lain bagian tanaman yang merupakan bahan makanan pokok lainnya. Kelompok ini terdiri atas; ubi jalar, ubi kayu dengan produksi turunannya yaitu gaplek dan tapioka, tepung sagu yang merupakan produksi turunan dari sagu.
3.	Gula	Kelompok ini terdiri atas gula pasir dan gula merah (gula mangkok, gula aren, gula semut, gula siwalan, dan lain-lain), baik yang merupakan hasil olahan pabrik maupun rumah tangga.
4.	Buah/biji berminyak	Buah/biji berminyak adalah kelompok bahan makanan yang mengandung minyak yang berasal dari buah dan biji-bijian. Bahan makanan dalam kelompok ini adalah; kacang tanah berkulit beserta produksi turunannya kacang tanah lepas kulit, kedelai, kacang hijau, kelapa daging (produksi turunan dari kelapa berkulit), dan kopra (turunan dari kelapa daging)
5.	Buah-buahan	Kelompok ini terdiri atas; alpukat, jeruk, duku, durian, jambu, mangga, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, dan lainnya
6.	Sayur-sayuran	Kelompok ini terdiri atas; bawang merah, ketimun, kacang merah, kacang panjang, kentang, kubis, tomat, wortel, cabe, terong, petsai/sawi, bawang daun, kangkung, lobak, labu siam, buncis, bayam, bawang putih, dan lainnya.
7.	Daging	Kelompok ini terdiri atas; daging sapi, daging kerbau, daging kambing, daging domba, daging kuda/lainnya, daging babi, daging ayam buras, daging ayam ras, daging itik, dan jeroan semua jenis.

No.	Kelompok Bahan Makanan	Keterangan/Jenis Bahan Makanan
8.	Telur	Mencakup telur ayam buras, telur ayam ras, telur itik, dan telur unggaslainnya.
9.	Susu	Terdiri atas susu sapi termasuk susu olahan impor yang disetarakansusu segar.
10.	Ikan	Ikan yang dimaksud adalah komoditas yang berupa binatang air danbiota perairan lainnya yang meliputi jenis ikan darat dan ikan laut, baik budidaya maupun tangkap serta rumput laut.
11.	Minyak dan Lemak	Minyak nabati: minyak kacang tanah, minyak goreng kelapa, minyakgoreng sawit. Lemak hewani: lemak sapi, lemak kerbau, lemak kambing, lemakdomba, lemak babi.

## 2. Produksi

Produksi adalah jumlah keseluruhan masing-masing bahan makanan yang dihasilkan, baik yang belum mengalami proses pengolahan maupun yang sudah mengalami proses pengolahan. Produksi dibedakan menjadi dua kelompok sebagai berikut:

### a. Masukan (Kolom 2)

Masukan adalah produksi masih dalam bentuk asli maupun dalam bentuk hasil olahan yang akan mengalami proses pengolahan lebih lanjut.

### b. Keluaran (Kolom 3)

Keluaran adalah produksi keseluruhan hasil turunan yang diperoleh dari kegiatan produksi masukan, maupun hasil utama yang langsung diperoleh dari kegiatan berproduksi yang belum mengalami perubahan. Besarnya output sebagai hasil dari input sangat tergantung pada besarnya derajat ekstraksi dan faktor konversi.

Produksi untuk komoditas tanaman pangan mencakup seluruh hasil panen, baik yang berasal dari lahan sawah maupun bukan sawah. Sedangkan produksi turunannya diperoleh dengan menggunakan faktor konversi dan derajat ekstraksi dari komoditas yang bersangkutan. Dalam penyusunan NBM 2021-2023, angka produksi jagung sudah menggunakan hasil Survei Konversi Jagung (SKJG 2020) dimana angka

konversi jagung tongkol basah/kering panen tanpa kulit dan tangkai menjadi jagung pipilan kering pada kadar air maksimal 14%.

Produksi komoditas hortikultura mencakup seluruh hasil panen sayur-sayuran dan buah-buahan dalam bentuk segar, baik yang dipanen sekaligus maupun yang dipanen berkali-kali. Pengisiannya langsung dimasukkan ke kolom produksi keluaran (output), kecuali untuk bawang merah dan bawang putih pengisiannya dimulai dari kolom produksi masukan (input). Kedua komoditas ini tidak dapat langsung dikonsumsi dalam bentuk segar (kering panen), sehingga harus melewati proses pengeringan untuk menjadi kering konsumsi. Terdapat perbedaan angka konversi untuk produksi bawang merah dan bawang putih.

Pada tahun 2020 angka konversi bawang merah adalah sebesar 65,84% (konversi umbi kering panen dengan daun ke kering konsumsi) menjadi 64,89% mulai tahun 2021. Sedangkan angka konversi bawang putih pada tahun 2019 adalah sebesar 70% menjadi 60% pada tahun 2020. Mulai tahun 2021 ada 4 komoditas hortikultura yaitu markisa, blewah, kacang merah dan lobak sudah tidak ada dalam komoditas Direktorat Jenderal Hortikultura, sehingga pendekatannya menggunakan angka konsumsi untuk mengisi data ketersediaan pangan.

Produksi komoditas peternakan mencakup produksi daging, telur dan susu. Produksi daging ruminansia dan unggas dinyatakan dalam bentuk karkas. Karkas merupakan bagian badan ternak yang telah disembelih, dikuliti, dikeluarkan isi perutnya (jeroan) dan dipotong kaki bagian bawah serta kepalanya. Pengisian produksi daging ruminansia dimulai dari kolom produksi masukan dengan keluaran dalam bentuk daging murni. Sedangkan pengisian produksi daging unggas langsung di dalam kolom produksi keluaran. Produksi daging karkas dihitung dari jumlah pemotongan resmi di rumah potong hewan ditambah dengan perkiraan pemotongan tak resmi.

Produksi jeroan dihitung dari total persentase berat karkas masing-masing jenis hewan dan langsung dimasukkan ke kolom produksi keluaran. Sedangkan produksi untuk lemak hewani didasarkan pada

persentase berat karkas masing–masing jenis daging, yang langsung dimasukkan ke kolom produksi keluaran.

Produksi telur dihitung dari seluruh hasil peternakan unggas, baik perusahaan maupun peternakan rakyat, yang langsung dimasukkan ke kolom produksi keluaran. Produksi yang ada saat ini mencakup telur ayam buras, ayam ras, itik, dan telur puyuh.

Produksi susu dihitung dari seluruh hasil produksi ternak betina berupa susu segar, baik perusahaan maupun peternakan rakyat, yang langsung dimasukkan ke kolom produksi keluaran. Produksi yang ada saat ini baru mencakup susu sapi.

Produksi perikanan merupakan semua hasil tangkapan ikan, binatang air lainnya maupun tanaman air dari sumber perikanan alami maupun dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan, termasuk yang dikonsumsi atau yang diberikan sebagai upah. Produksi saat ini mencakup jenis ikan darat dan ikan laut, baik budidaya maupun tangkap serta rumput laut.

Produksi perkebunan mencakup produksi seluruh hasil panen baik dalam bentuk segar maupun turunan yang pada saat ini terdiri dari gula, gula mangkok, sagu, kelapa dan kelapa sawit.

Produksi minyak nabati berasal dari komoditas segar yang diolah, kecuali minyak sawit yang langsung dimasukkan ke dalam kolom produksi keluaran karena data produksi tanaman kelapa sawit disajikan dalam bentuk *crude palm oil* (CPO).

### **3. Stok dan Perubahan Stok (Kolom 4)**

Stok adalah sejumlah bahan makanan yang disimpan/dikuasai oleh pemerintah atau swasta, seperti yang ada di pabrik, gudang, depo, lumbung petani/rumah tangga, dan pasar/pedagang, yang dimaksudkan sebagai cadangan dan akan digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan. Data stok yang digunakan adalah data stok awal dan akhir tahun. Perubahan stok adalah selisih antara stok akhir tahun dengan stok awal

tahun. Perubahan stok ini hasilnya bisa negatif (-) dan bisa positif (+). Makna negatif (-), berarti ada penurunan stok akibat pelepasan stok ke pasar, dengan demikian komoditas yang beredar di pasar bertambah. Makna positif (+), berarti ada peningkatan stok yang berasal dari komoditas yang beredar di pasar, dengan demikian komoditas yang beredar di pasar menjadi menurun.

#### **4. Impor (Kolom 5)**

Impor adalah sejumlah bahan makanan, baik yang belum maupun yang sudah mengalami pengolahan, yang didatangkan/masuk dari luar negeri ke dalam wilayah Republik Indonesia, dengan tujuan untuk diperdagangkan, diedarkan, atau disimpan. Impor dalam penghitungan NBM Regional/Provinsi merupakan:

- a. Bahan makanan yang didatangkan/masuk dari luar wilayah Negara Republik Indonesia langsung ke dalam wilayah daerah yang bersangkutan; dan atau,
- b. Bahan makanan yang didatangkan/masuk dari wilayah daerah administratif lain ke dalam wilayah daerah administratif yang bersangkutan (perdagangan antar pulau atau antar provinsi).

#### **5. Penyediaan Dalam Negeri Sebelum Ekspor (Kolom 6)**

Penyediaan Dalam Negeri Sebelum Ekspor adalah sejumlah bahan makanan yang berasal dari produksi (keluaran) dikurangi perubahan stok ditambah impor.

#### **6. Ekspor (Kolom 7)**

Ekspor adalah sejumlah bahan makanan, baik yang belum maupun yang sudah mengalami pengolahan, yang dikeluarkan/keluar dari wilayah Republik Indonesia. Ekspor dalam penghitungan NBM Regional/ Provinsi merupakan:

- a. Bahan makanan yang dikeluarkan/keluar dari suatu wilayah daerah administratif langsung ke luar wilayah Negara Republik Indonesia; dan

atau,

- b. Bahan makanan yang dikeluarkan/keluar dari suatu wilayah daerah administratif ke wilayah daerah administratif lain (perdagangan antar pulau atau antar provinsi).

## **7. Penyediaan Dalam Negeri (Kolom 8)**

Penyediaan Dalam Negeri adalah sejumlah bahan makanan yang berasal dari produksi keluaran (output) dikurangi perubahan stok ditambah impor dikurangi ekspor.

## **8. Pemakaian Dalam Negeri (Kolom 9-16)**

Pemakaian Dalam Negeri adalah sejumlah bahan makanan yang digunakan di dalam negeri/daerah untuk pakan, bibit/benih, diolah untuk industri makanan dan bukan makanan, yang tercecer, penggunaan lain dan yang tersedia untuk atau dikonsumsi masyarakat.

### **a. Pakan (Kolom 9)**

Pakan adalah sejumlah bahan makanan yang langsung diberikan kepada ternak peliharaan baik ternak besar, ternak kecil, unggas, maupun ikan.

### **b. Bibit/Benih (Kolom 10)**

Bibit adalah sejumlah bahan makanan yang digunakan untuk keperluan reproduksi.

### **c. Diolah untuk Makanan (Kolom 11)**

Diolah untuk makanan adalah sejumlah bahan makanan yang masih mengalami proses pengolahan lebih lanjut melalui industri makanan dan hasilnya dimanfaatkan untuk makanan manusia dalam bentuk lain. Kolom 11 terisi jika suatu komoditas memiliki produk turunan atau olahan yang disajikan dalam baris tersendiri pada tabel NBM. Ketika suatu komoditas tidak disajikan bentuk turunannya pada baris tersendiri (kolom 11 bertanda "-"), maka ketersediaan bahan makanan di kolom 15 disamping komoditas asal juga termasuk produk turunan dan olahan.

d. Diolah untuk Bukan Makanan (Kolom 12)

Diolah untuk bukan makanan adalah sejumlah bahan makanan yang masih mengalami proses pengolahan lebih lanjut dan dimanfaatkan untuk kebutuhan industri bukan untuk makanan manusia, termasuk untuk industri pakan ternak/ikan.

e. Tercecer (Kolom 13)

Tercecer adalah sejumlah bahan makanan yang hilang atau rusak sehingga tidak dapat dimakan oleh manusia, yang terjadi secara tidak sengaja mulai dari panen, pengolahan pasca panen, penyimpanan, pendistribusian hingga tersedia di pasar.

f. Penggunaan lain (Kolom 14)

Penggunaan lain (Other Uses) adalah bahan makanan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan turis, pengungsi, sekolah/asrama/pesantren, penggunaan industri non pangan, serta stok masyarakat dan swasta yang besaran jumlahnya belum diketahui karena data penggunaannya tidak tersedia.

g. Total penggunaan pemakaian dalam negeri (Kolom 15)

Total penggunaan pemakaian dalam negeri adalah jumlah keseluruhan pemakaian dalam negeri yang terdiri dari pakan, bibit, diolah untuk makanan, diolah untuk bukan makanan, tercecer, dan penggunaan lain.

h. *Food Tourist* (Kolom 16)

Food tourist adalah makanan yang dikonsumsi oleh pengunjung/turis bukan penduduk asli suatu negara yang dihitung dalam periode tertentu selama mereka tinggal.

i. Bahan Makanan (Kolom 17)

Bahan makanan adalah sejumlah bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk suatu negara atau daerah, termasuk pada tingkat pedagang pengecer dalam suatu kurun waktu tertentu. Bahan makanan yang dimaksud dapat tersedia dalam bentuk asal maupun turunan/olahannya. Misalnya beras yang tersedia dalam bentuk nasi maupun olahannya seperti tepung beras, bihun, dan makanan olahan

lain berbahan baku beras.

## 9. Ketersediaan per Kapita

Ketersediaan per kapita adalah sejumlah bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi setiap penduduk suatu negara atau daerah dalam suatu kurun waktu tertentu, baik dalam bentuk natura (kolom 18 dan 19) maupun dalam bentuk unsur gizinya. Unsur gizi utama tersebut adalah sebagai berikut:

a. Energi (Kolom 20)

Energi adalah daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan. Energi dapat dinyatakan dengan satuan kalori. Kalori adalah jumlah energi yang dihasilkan oleh makanan ketika dibakar dalam tubuh. Energi sangat diperlukan untuk aktivitas tubuh seluruhnya.

b. Protein (Kolom 21)

Protein adalah suatu persenyawaan yang mengandung unsur nitrogen, yang sangat dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan serta penggantian jaringan-jaringan yang rusak.

c. Lemak (Kolom 22)

Lemak adalah salah satu unsur zat makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sebagai tempat penyimpanan energi, protein, dan vitamin.

d. Vitamin

Vitamin adalah salah satu unsur zat makanan yang diperlukan tubuh untuk proses metabolisme dan pertumbuhan yang normal.

e. Mineral

Mineral adalah zat makanan yang diperlukan manusia agar memiliki kesehatan dan pertumbuhan yang baik.

Data yang disajikan dalam NBM baru mencakup ketersediaan per kapita untuk energi, protein, dan lemak. Jumlah ketersediaan per kapita dalam NBM hanya menunjukkan rata-rata bahan makanan yang tersedia bagi penduduk secara keseluruhan dan tidak menunjukkan apa yang sebenarnya dikonsumsi oleh penduduk. Jika ketersediaan per kapita ini

digunakan sebagai perkiraan konsumsi per kapita maka penting untuk memperhitungkan bahwa ada perbedaan antara tingkat ketersediaan dan tingkat konsumsi.

### **C. Cakupan Komoditas**

NBM tersusun atas 24 kolom yang terbagi menjadi tiga kelompok penyajian yaitu penyediaan/pengadaan, penggunaan/pemanfaatan dan ketersediaan per kapita. Jumlah komoditas yang ada di tabel NBM berjumlah 151 komoditas, komoditas ini sudah termasuk tambahan komoditas baru. Jumlah penyediaan/pengadaan harus sama dengan jumlah penggunaan. Komponen penyediaan/pengadaan mencakup produksi (masukan dan keluaran), perubahan stok, impor, dan ekspor.

Komponen penggunaan/pemanfaatan mencakup penggunaan untuk pakan, bibit, industri (makanan dan bukan makanan), tercecer, penggunaan lain dan bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi. Bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar perhitungan ketersediaan pangan yang dinyatakan dalam ketersediaan bahan makanan per kapita (kg/tahun dan gram/hari), ketersediaan energi (Kal/hari), ketersediaan protein (gram/hari), dan ketersediaan lemak (gram/hari).

### **D. Sumber Data**

Data untuk menyusun NBM menggunakan data sekunder tahun  $n-1$ , yaitu data tahun 2023 dan data proyeksi produksi tahun 2024. Data pengadaan pangan terdiri atas data produksi pangan yang meliputi 11 kelompok pangan (padi-padian, makanan berpati, gula, buah biji berminyak, buah-buahan, sayuran, daging, telur, susu, ikan, serta minyak dan lemak), serta data perubahan stok, ekspor, dan impor bahan pangan. Data penggunaan pangan terdiri atas data penggunaan untuk bibit, pakan, diolah untuk industri (makanan dan bukan makanan), tercecer dan digunakan untuk makanan. Selain itu, diperlukan data penduduk baik jumlah maupun laju pertumbuhan penduduk. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan

dengan *copy* dokumen dari dinas/instansi terkait. Adapun jenis data dan sumbernya disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Sumber Data Neraca Bahan Makanan Kabupaten Agam**

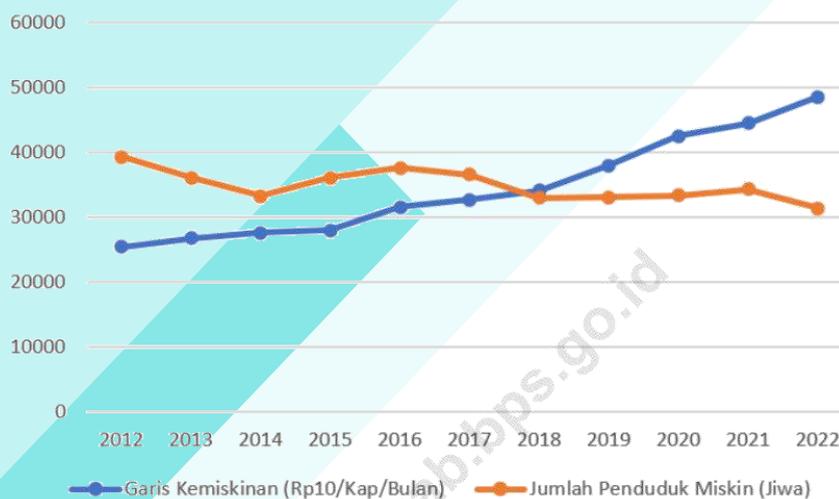
<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Jumlah Penduduk	BPS Kabupaten Agam, 2024
Data Produksi Padi, Jagung	KSA BPS
Data Produksi Hortikultura, Peternakan dan Perikanan	Dinas Pertanian, Dinas ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Agam
Data Pasokan	Estimasi
Data Konsumsi	Susenas, BPS
Data Pakan, Bibit, Industri, Tercecer	Konversi

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Situasi Kondisi Ekonomi Kabupaten Agam

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah baik di daerah maupun di pemerintah pusat. Salah satu aspek penting untuk pendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat waktu. Pengukuran kemiskinan yang tepat dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada program-program pengentasan kemiskinan. Selain itu data kemiskinan yang akurat juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka.

**Gambar 2 Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Agam, Tahun 2012-2022**



Sumber BPS Kabupaten Agam, 2024

Garis kemiskinan Kabupaten Agam tahun 2022 sebesar 485.222 rupiah per kapita per bulan. Sedangkan garis kemiskinan pada level Provinsi Sumatera Barat sebanyak 610.941 rupiah per kapita per bulan. Perbandingan garis kemiskinan di Kabupaten Agam dan Provinsi Sumatera Barat memperlihatkan bahwa garis kemiskinan Kabupaten Agam selalu berada di bawah angka garis kemiskinan Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa

harga kebutuhan pokok dalam pemenuhan kalori sebanyak 2100 kkal per kapita per hari lebih kecil dibandingkan Provinsi Sumatera Barat serta mengindikasikan bahwa biaya hidup di Kabupaten Agam masih berada di bawah biaya hidup Provinsi Sumatera Barat secara umumnya.

Persediaan pangan di atas sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan gizi penduduk baik jumlah maupun mutunya. Hal ini sebagai upaya yang harus dilaksanakan dalam rangka mewujudkan program peningkatan ketahanan pangan. Maka perlu mengetahui gambaran situasi ketersediaan pangan guna mengevaluasi dan menjamin ketahanan pangan yang berkelanjutan. Gambaran situasi ketersediaan pangan di suatu wilayah pada periode tertentu dapat diketahui melalui Neraca Bahan Makanan (NBM) atau Food Balance Sheet yang digambarkan dari tingkat ketersediaan pangan maupun mutu keanekaragaman ketersediaan pangan yang ditunjukkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH).

#### B. Situasi Ketersediaan Energi, Protein dan Lemak

Ketersediaan energi, protein dan lemak tahun 2023 masing-masing sebesar 2.539 kkal/kapita/hari, 63,01 gram/kapita/hari dan lemak 65,33 gram/kapita/hari. Ketersediaan energi, protein dan lemak tahun 2024 sangat sementara masing-masing sebesar 2.851 kkal/kapita/hari, 79,40 gram/kapita/hari dan 69,85 gram/kapita/hari atau mengalami peningkatan energi sebesar 12,29 persen, protein sebesar 26,01 persen dan lemak sebesar 6,92 persen jika dibanding tahun 2023.

**Tabel 3 Ketersediaan Energi, Protein Dan Lemak  
Kabupaten Agam Tahun 2023-2024**

Tahun	Ketersediaan			Perubahan Naik/Turun (%)					
	Energi	Protein	Lemak	Energi		Protein		Lemak	
				Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
2023*)	2.539	63,01	65,33						
Nabati	2.363	43,43	55,24						
Hewani	176	19,58	10,08						
2024**)	2.851	79,40	69,85	312	12,29	16,39	26,01	4,52	6,92
Nabati	2.616	48,34	58,77	253	10,70	4,91	11,30	3,53	6,39
Hewani	235	31,05	11,08	59	33,52	11,47	58,58	1	9,92

Ketersediaan energi dan protein tahun 2023-2024 sudah melebihi angka rekomendasi ketersediaan energi menurut Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X Tahun 2012, sebesar 2.400 kkal/kap/hari dan untuk protein direkomendasikan sebesar 63 gram/kap/hari sedangkan untuk lemak direkomendasikan 25 persen dari ketersediaan energi yaitu 66,7 gram.<sup>20</sup>

**Tabel 4 Ketersediaan Energi, Protein dan Lemak  
Kabupaten Agam Tahun 2023-2024 Terhadap WNPG x tahun 2012**

Tahun	Ketersediaan (Per Kapita Per Hari )			Persentase Ketersediaan Terhadap Rekomendasi WNPG Th 2012		
	Energi Kalori	Protein gram	Protein gram	Energi (%)	Protein (%)	Lemak (%)
2023*)	2.539	63,01	65,33	105,79	100,01	97,94
2024**)	2.851	79,40	69,85	118,79	126,03	104,72

Ket : Rekomendasi WNPG X, Ketersediaan Energi 2.400 kkal, Protein 63 gr, dan lemak 66,7 gram

Hasil di atas tidak sejalan dengan data Asia Tenggara yang memiliki karakteristik yaitu rendahnya ketersediaan energi, protein, dan lemak. Sedangkan di sisi lain, zat gizi makro yang rendah berkorelasi dengan peningkatan prevalensi stunting. Nilai korelasi yaitu -0,813 artinya asupan energi total menunjukkan kekuatan hubungan yang paling tinggi. Selain itu, ketersediaan gizi makro dari hewani menunjukkan korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dari sumber nabati. Semakin rendah persentase energi dari protein hewani akan semakin beresiko meningkatkan prevalensi stunting, sebaliknya semakin tinggi ketersediaan energi dari protein nabati semakin meningkatkan prevalensi stunting. Persentase ketersediaan lemak total dan lemak hewani berkorelasi negatif dengan stunting.

### C. Ketersediaan Energi

Ketersediaan energi masih didominasi oleh ketersediaan dari kelompok bahan pangan nabati dibandingkan dengan bahan pangan hewani. Kontribusi bahan pangan nabati terhadap ketersediaan energi tahun 2023 sebesar 93,06

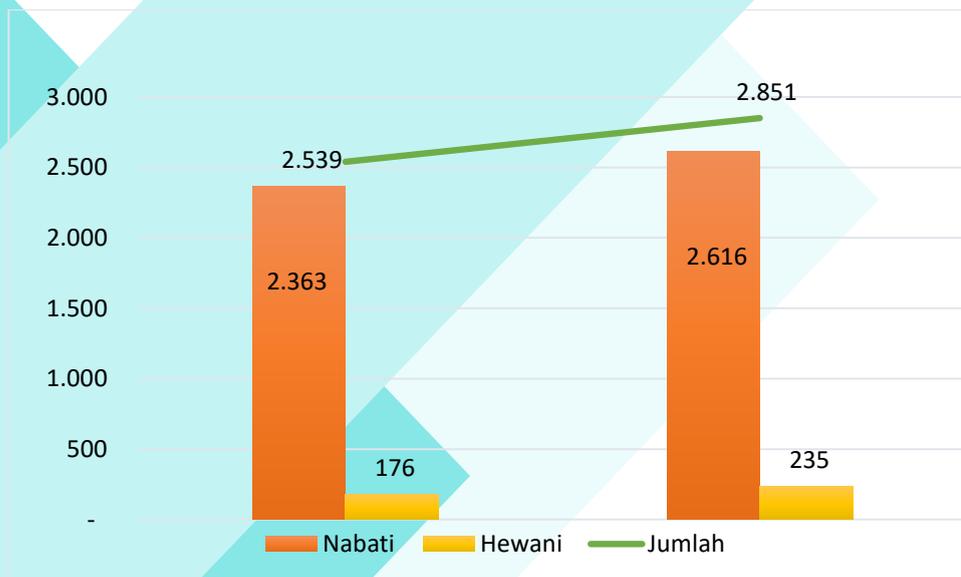
persen, tahun 2024 sebesar 91,75 persen. Sedangkan kontribusi bahan pangan hewani terhadap ketersediaan energi tahun 2023 sebesar 6,93 persen, tahun 2024 sebesar 8,24 persen.

**Tabel 5 Ketersediaan Energi (Gram/Kapita/Hari) Kabupaten Agam  
Tahun 2023-2024**

Energi	2023*	2024**
Nabati	2.363	2.616
Hewani	176	235
<b>Total</b>	<b>2.539</b>	<b>2.851</b>

Catatan: Satuan gram/kapita/hari; \*) Angka Tetap; \*\*) Angka Sangat Sementara

**Gambar 3 Perkembangan Ketersediaan Energi (Nabati Dan Hewani)  
Tahun 2023 - 2024**



Keterangan: \*) Angka Tetap; \*\*) Angka Sangat Sementara

Berdasarkan gambar 3, mengenai perkembangan ketersediaan energi (nabati dan hewani) tahun 2023-2024 terlihat bahwa ketersediaan energi nabati pada tahun 2024 naik sebesar 10,70 persen dari total ketersediaan dibandingkan tahun 2023, sedangkan ketersediaan energi yang berasal dari hewani tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 33,52 persen dibandingkan tahun 2023.

Berdasarkan kelompok bahan makanan, penyumbang ketersediaan energi terbesar tahun 2023-2024 masih didominasi oleh kelompok padi-padian. Penyumbang ketersediaan energi terbesar berikutnya adalah kelompok

minyak dan lemak, buah/biji berminyak, sayur-sayuran dan buah-buahan. Detail kontribusi kelompok bahan makanan terhadap ketersediaan energi sebagaimana tertera pada tabel 6.

**Tabel 6 Ketersediaan Energi Tahun 2023-2024 Berdasarkan Kelompok Pangan**

Kelompok Bahan Makanan	2023	2024
1. Padi-padian	1.391	1.488
2. Makanan berpati	56	58
3. Gula	71	71
4. Buah/biji berminyak	143	148
5. Buah-buahan	77	214
6. Sayur-sayuran	145	157
7. Daging	73	73
8. Telur	34	33
9. Susu	1	1
10. Ikan	63	122
11. Minyak dan lemak	486	485
<b>Total Energi</b>	<b>2.539</b>	<b>2.851</b>

Catatan : Satuan kkal/kapita/hari

#### D. Ketersediaan Protein

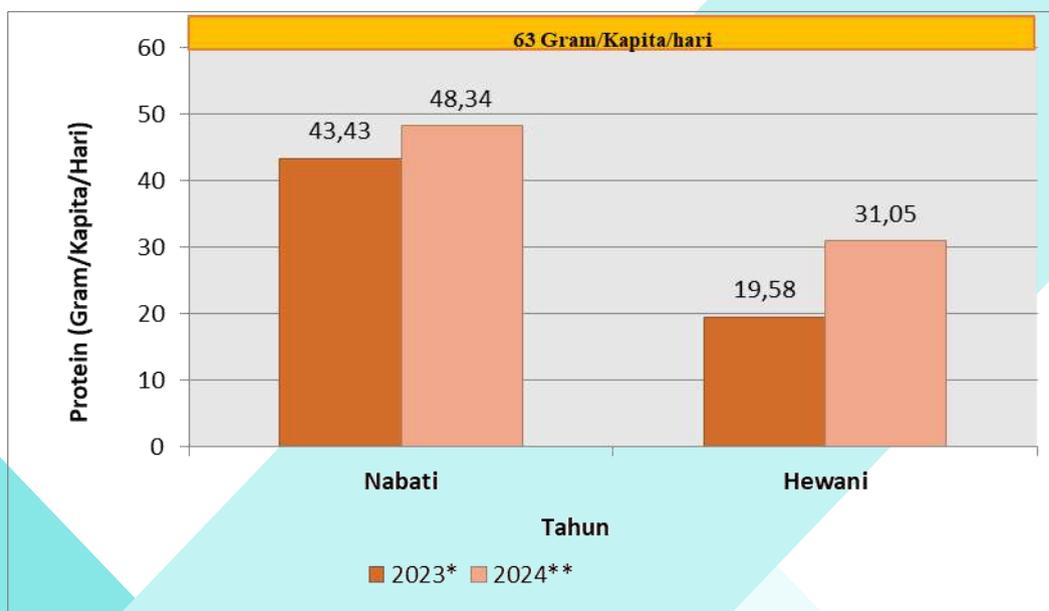
Ketersediaan protein masih didominasi oleh penyediaan dari sumber nabati, pada tahun 2023 protein sumber nabati sebesar 43,43 gram dan hewani sebesar 19,58 gram. Tahun 2024 protein sumber nabati sebesar 48,34 gram dan hewani sebesar 31,05 gram. Kontribusi bahan pangan nabati terhadap ketersediaan protein tahun 2023 sebesar 68,92 persen dan tahun 2024 sebesar 60,88 persen. Sedangkan kontribusi bahan pangan hewani terhadap ketersediaan protein tahun 2023 sebesar 31,07 persen dan tahun 2024 sebesar 39,10 persen. Penyediaan protein nabati dan hewani dari tahun 2023 – 2024 seperti tergambar dalam tabel 7.

**Tabel 7 Ketersediaan Protein (Gram/Kapita/Hari) Kabupaten Agam  
Tahun 2023-2024**

Protein	2023*	2024**
<b>Nabati</b>	43,43	48,34
<b>Hewani</b>	19,58	31,05
<b>Total</b>	<b>63,01</b>	<b>79,40</b>

Catatan: Satuan gram/kapita/hari; \*) Angka Tetap; \*\*) Angka Sangat Sementara

**Gambar 4 Perkembangan Ketersediaan Protein Kabupaten Agam Tahun 2023-2024**



Catatan: Satuan gram/kapita/hari; \*) Angka Tetap; \*\*) Angka Sangat Sementara

Berdasarkan gambar 4 mengenai perkembangan ketersediaan protein tahun 2023-2024 terlihat bahwa ketersediaan protein nabati mengalami peningkatan di tahun 2024 sebesar 11,30 persen (4,91 gram/kap/hari) dan ketersediaan protein hewani mengalami peningkatan sebesar 58,58 persen (11,47 gram/kap/hari). Hal ini disebabkan karena data yang digunakan merupakan angka proyeksi 2024 yang dihitung menggunakan angka realisasi dari 3 tahun kebelakang. Berdasarkan kelompok bahan makanan, penyumbang ketersediaan protein terbesar tahun 2023-2024 masih didominasi oleh kelompok padi-padian. Penyumbang ketersediaan protein terbesar berikutnya adalah kelompok ikan, daging, sayuran dan telur. Detail kontribusi kelompok bahan makanan terhadap ketersediaan energi sebagaimana tertera pada tabel 8.

**Tabel 8 Ketersediaan Protein Tahun 2023-2024 Kabupaten Agam Berdasarkan Kelompok Bahan Makanan**

Kelompok Bahan Makanan	2023	2024
1. Padi-padian	33,78	36,16
2. Makanan berpati	0,41	0,43
3. Gula	0,01	0,02
4. Buah/biji berminyak	1,75	1,80
5. Buah-buahan	0,98	2,92
6. Sayur-sayuran	6,36	6,89
7. Daging	5,16	5,19
8. Telur	2,59	2,51
9. Susu	0,03	0,03
10. Ikan	11,79	23,31
11. Minyak dan lemak	0,14	0,14
<b>Total Protein</b>	<b>63,01</b>	<b>79,40</b>

Catatan: Satuan gram/kapita/hari

Ketersediaan protein paling banyak berasal dari Padi-padian, ikan, daging, sayuran dan telur. Kelompok bahan makanan padi-padian, seperti beras, gandum, jagung, dan sereal lainnya, memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan protein, meskipun mereka bukan sumber protein utama. Padi-padian mengandung protein nabati yang dapat berkontribusi pada asupan protein harian. Meskipun kandungannya lebih rendah dibandingkan dengan sumber hewani, seperti daging atau susu, mereka tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam diet seimbang. Protein dari padi-padian biasanya kurang lengkap karena rendahnya beberapa asam amino esensial, seperti lisin. Namun, jika dikombinasikan dengan sumber protein lain (misalnya ikan), dapat memenuhi kebutuhan asam amino esensial secara lebih baik. Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat penting bagi manusia. Kandungan gizi yang tinggi serta manfaat yang ditawarkannya menjadikan ikan dapat dipilih menjadi pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan protein. Ikan mengandung semua asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh manusia. Asam amino esensial ini tidak dapat diproduksi oleh tubuh dan harus diperoleh dari makanan. Ikan dapat membantu mencegah masalah gizi seperti stunting pada anak. Asupan ikan

yang cukup berkontribusi terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan otak.

### E. Ketersediaan Lemak

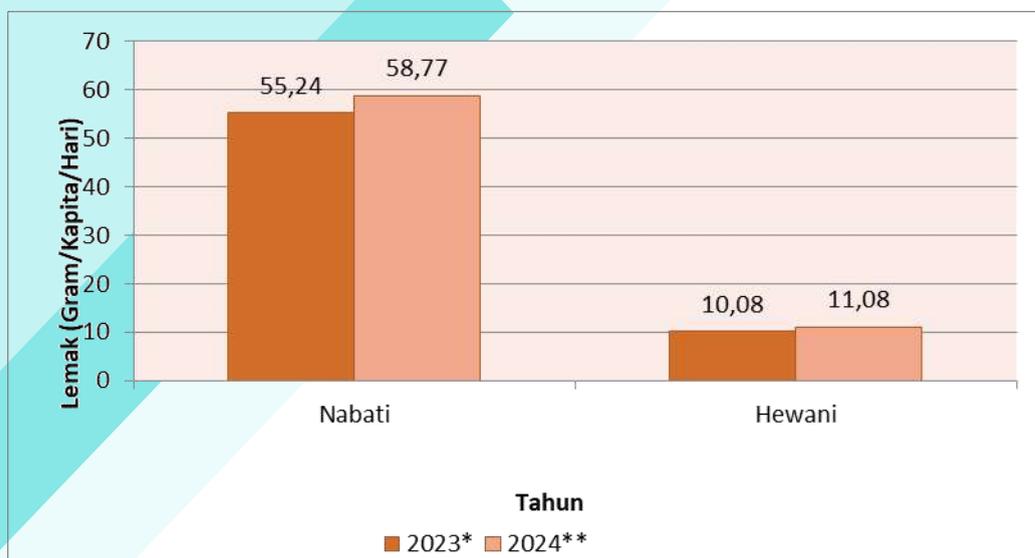
Ketersediaan lemak per kapita per hari tahun 2023 adalah 65,33 gram lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 69,85 gram. Ketersediaan lemak didominasi oleh penyediaan dari sumber nabati, pada tahun 2023 lemak dari sumber nabati sebesar 55,24 gram dan hewani sebesar 10,08 gram. Total ketersediaan lemak tahun 2024 sebesar 69,85 gram dengan komposisi lemak dari sumber nabati sebesar 58,77 gram dan hewani sebesar 11,08 gram. Proporsi ketersediaan lemak sumber nabati dan sumber hewani dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9 Ketersediaan Lemak (Gram/Kapita/Hari) Kabupaten Agam Tahun 2023-2024**

Lemak	2023*	2024**
Nabati	55,24	58,77
Hewani	10,08	11,08
<b>Total</b>	<b>65,33</b>	<b>69,85</b>

Catatan satuan gram/kapita/hari; \*) Angka Tetap; \*\*) Angka Sangat Sementara

**Gambar 5 Perkembangan Ketersediaan Lemak Tahun 2023-2024**



Catatan: Satuan gram/kapita/hari; \*) Angka Tetap; \*\*) Angka Sangat Sementara

Berdasarkan gambar 5 mengenai perkembangan ketersediaan lemak

tahun 2023-2024 terlihat bahwa ketersediaan protein nabati dan hewani mengalami peningkatan di tahun 2024 sebesar 6,91 persen (4,52 gram/kap/hari) dibanding tahun 2023. Ketersediaan lemak masih didominasi oleh ketersediaan dari kelompok bahan pangan nabati. Kontribusi bahan pangan nabati terhadap ketersediaan lemak tahun 2023 sebesar 84,55 persen dan tahun 2024 sebesar 84,13 persen. Sedangkan kontribusi bahan pangan hewani terhadap ketersediaan lemak tahun 2023 sebesar 15,42 persen dan tahun 2024 sebesar 15,86 persen.

Berdasarkan kelompok bahan makanan, penyumbang ketersediaan lemak terbesar tahun 2023-2024 masih didominasi oleh minyak dan lemak, buah/biji berminyak, padi-padian, serta daging. Detail kontribusi kelompok bahan makanan terhadap ketersediaan lemak sebagaimana tertera pada tabel 10.

**Tabel 10 Ketersediaan Lemak Tahun 2023-2024 Berdasarkan Kelompok Bahan Makanan**

Kelompok Bahan Makanan	2023	2024
1. Padi-padian	6,17	6,66
2. Makanan berpati	0,29	0,30
3. Gula	0,02	0,02
4. Buah/biji berminyak	13,32	13,82
5. Buah-buahan	2,19	4,48
6. Sayur-sayuran	1,76	1,84
7. Daging	5,66	5,69
8. Telur	2,46	2,36
9. Susu	0,04	0,04
10. Ikan	1,30	2,35
11. Minyak dan lemak	32,12	32,37
<b>Total Lemak</b>	<b>65,33</b>	<b>69,85</b>

Catatan: Satuan gram/kapita/hari

#### IV. SITUASI KETERSEDIAAN BERDASARKAN HASIL NERACA BAHAN MAKANAN DIKAITKAN DENGAN POLA KONSUMSI DI KABUPATEN AGAM

Pola konsumsi masyarakat menunjukkan kemampuan masyarakat untuk mengonsumsi barang maupun jasa. Kemampuan untuk mengonsumsi barang/jasa dipengaruhi oleh seberapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk konsumsi. Bisa diartikan bahwa konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Semakin besar pendapatan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pola konsumsi menjadi indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga.

Salah satu determinan dari kesejahteraan ekonomi penduduk adalah kemampuan daya beli penduduk. Peningkatan kemampuan daya beli akan meningkatkan kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan pokok. Meningkatnya kemampuan daya beli penduduk tentu saja diakibatkan meningkatnya pendapatan. Karena itu besarnya konsumsi/pengeluaran penduduk merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk.

**Tabel 11 Rata-rata Konsumsi Padi-Padian dan Umbi-umbian per Kapita Per Minggu di Sumatera Barat Tahun 2022-2023**

Rincian Komoditas	Satuan	Konsumsi per Kapita per Minggu		% Perubahan
		2022	2023	
<b>Padi-padian</b>				
Beras	kg	1,6396	1,6084	-1,90
Beras Ketan	kg	0,0047	0,005	5,02
Tepung terigu	kg	0,0175	0,0192	9,72
<b>Umbi-umbian</b>				
Ketela pohon/singkong	kg	0,0352	0,0354	0,69
Ketela rambat/ubi jalar	kg	0,0270	0,0416	54,04
Talas/keladi	kg	0,0149	0,0122	-18,51
Kentang	kg	0,1441	0,13	-9,79

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Konsumsi beras per kapita per minggu turun dari 1,6396 kg pada tahun 2022 menjadi 1,6084 kg pada tahun 2023 atau turun sebesar 1,90 persen, beras tetap menjadi sumber utama karbohidrat penduduk Sumatera Barat. Hal sebaliknya terjadi pada konsumsi beras ketan dan tepung terigu yang naik dari tahun sebelumnya. Konsumsi beras ketan per kapita per minggu naik dari 0,0047 kg tahun 2022 menjadi 0,0050 kg pada tahun 2023 atau naik sebesar 5,02 persen. Pada komoditas tepung terigu, konsumsi per kapita per minggu naik dari 0,0175 kg tahun 2022 menjadi 0,0192 kg pada tahun 2023 atau naik sebesar 9,72 persen.

**Tabel 12 Konsumsi Sumber Protein per Kapita Per Minggu di Sumatera Barat, Tahun 2022-2023**

Rincian Komoditas	Satuan	Konsumsi per Kapita per Minggu		% Perubahan
		2022	2023	
<b>Ikan/Undang</b>				
Ikan tongkol, tuna, cakalang, dencis	kg	0,103	0,099	-3,84
Ikan kembung, lema/tatare, banyar/banyara	kg	0,025	0,028	11,80
Ikan teri basah	kg	0,005	0,006	6,41
Ikan mujair	kg	0,009	0,008	-14,06
Ikan mas, nila	kg	0,092	0,082	-10,38
Ikan lele, patin, gabus	kg	0,037	0,034	-8,70
Undang, lobster	kg	0,014	0,013	-8,99
<b>Daging</b>				
Daging Sapi	kg	0,013	0,008	-35,25
Daging ayam ras	kg	0,144	0,150	4,29
Daging ayam kampung	kg	0,015	0,013	-15,43
<b>Telur dan susu</b>				
Telur ayam ras	butir	2,265	2,086	-7,90
Telur ayam kampung	butir	0,092	0,080	-13,73
Telur itik	butir	0,074	0,062	-16,79
Telur lainnya	butir	0,198	0,256	28,81
Susu kental manis	397 gr	0,045	0,035	-20,76
Susu bubuk	kg	0,015	0,015	-2,22

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Sumatera Barat memiliki potensi hasil kekayaan laut yang cukup besar dan beragam, khususnya berupa ikan. Untuk paket komoditas ikan dapat

diketahui berdasarkan Tabel 12 bahwa konsumsi terbanyak oleh penduduk Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 adalah jenis komoditas ikan tongkol, tuna, dencis, cakalang sebesar 0,099 kg per kapita per minggu.

Pada Tabel 12 terlihat konsumsi kembung, lema/tatare, banyar/banyara mengalami peningkatan paling besar yaitu naik 11,80 persen dari tahun sebelumnya yaitu dari 0,025 kg menjadi 0,028 kg per kapita per minggu. Ikan teri basah juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022, yaitu sebesar 6,41 persen. Ada beberapa jenis ikan yang mengalami penurunan konsumsi dalam segi kuantitas. Sebagai contoh yaitu ikan tongkol, tuna, cakalang, dencis, mujair, mas, nila, lele, patin, gabus, udang, lobster. Penurunan terbesar pada konsumsi ikan ada pada jenis komoditas ikan mujair yaitu turun 14,06 persen, dari 0,009 kg menjadi 0,008 kg per kapita per minggu.

Konsumsi komoditas daging sapi mengalami penurunan yang turun sebesar 35,25 persen yaitu dari 0,013 kg menjadi 0,008 kg per kapita per minggu. Hal yang sama terjadi dengan daging ayam kampung yang mengalami penurunan konsumsi sebesar 15,43 persen. Kemudian, dilihat dari sisi komoditas telur dan susu, terjadi kenaikan besar pada komoditas telur lainnya yang naik 28,81 persen, yaitu dari 0,198 butir per kapita per minggu tahun 2022 menjadi 0,256 butir per kapita per minggu pada tahun 2023. Pada komoditas susu terjadi penurunan terbesar ada pada konsumsi kental manis yaitu turun sebesar 20,76 persen.

## **V. SITUASI POLA PANGAN HARAPAN (PPH) KETERSEDIAAN BERDASARKAN HASIL NERACA BAHAN MAKANAN KABUPATEN AGAM TAHUN 2023 – 2024**

Pola Pangan Harapan didefinisikan sebagai komposisi kelompok pangan utama yang apabila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya (FAO-RAPA,1989). Susunan beragam pangan didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari sembilan kelompok pangan dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya, dan agama. PPH disusun dengan tujuan untuk menghasilkan suatu komposisi norma (standar) pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi penduduk, yang mempertimbangkan keseimbangan gizi (nutrition balance) berdasarkan cita rasa (palatability), daya cerna (digestibility), daya terima masyarakat (acceptability), kuantitas, dan kemampuan daya beli (affordability). PPH ketersediaan dihitung menggunakan data ketersediaan energi 11 kelompok bahan makanan hasil perhitungan NBM yang dikelompokkan kembali menjadi sembilan kelompok dalam perhitungan PPH ketersediaan pada setiap tahunnya. PPH yang dihasilkan akan memberikan gambaran kualitas keragaman makanan yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk/masyarakat.

Ketersediaan energi pada NBM 2023-2024 dengan menggunakan AKE tingkat ketersediaan 2.400 kkal per kapita per hari, maka skor PPH ketersediaan tahun 2023 sebesar 78,32 dan tahun 2024 sebesar 83,22. Kelompok bahan makanan yang sudah mencapai angka ideal di tingkat ketersediaan, yaitu kelompok padi-padian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, serta sayur dan buah. Detail skor PPH dari tahun 2023-2024 disampaikan pada tabel 19.

**Tabel 13 Perkembangan Energi Dan Nilai PPH Ketersediaan  
Berdasarkan Kelompok Pangan Tahun 2023-2024**

No	Kelompok Bahan Makanan	2023		2024	
		Energi	Skor PPH	Energi	Skor PPH
1	Padi-padian	1.391	25,00	1.488	25,00
2	Umbi-umbian	66	1,37	68	1,42
3	Pangan Hewani	166	13,86	225	18,72
4	Minyak dan Lemak	490	5,00	489	5,00
5	Buah/biji berminyak	136	1,00	141	1,00
6	Kacang- kacang	7	0,60	7	0,60
7	Gula	71	1,49	71	1,49
8	Sayuran dan buah	213	30,00	362	30,00
9	Lain-lain				
<b>Total</b>		<b>2.539</b>	<b>78,32</b>	<b>2.851</b>	<b>83,22</b>

**Tabel 14 Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Kabupaten Agam Tahun 2023**

No.	Kelompok Bahan Pangan	Energi (Kalori)	% AKE	Bobot	Skor riil	Skor PPH	Skor Maks	Ket
1.	Padi-padian	1.391	57,9	0,5	28,97	25,00	25,0	-
2.	Umbi-umbian	66	2,7	0,5	1,37	1,37	2,5	-
3.	Pangan Hewani	166	6,9	2,0	13,86	13,86	24,0	+
4.	Minyak dan Lemak	490	20,4	0,5	10,20	5,00	5,0	+
5.	Buah/biji berminyak	136	5,6	0,5	2,82	1,00	1,0	-
6.	Kacang-kacangan	7	0,3	2,0	0,60	0,60	10,0	+
7.	Gula	71	3,0	0,5	1,49	1,49	2,5	-
8.	Sayuran dan buah	213	8,9	5,0	44,29	30,00	30,0	-
9.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	
<b>Jumlah</b>		<b>2.539</b>	<b>105,8</b>		<b>103,61</b>	<b>78,32</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan hasil pengolahan Neraca Bahan Makanan Tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan energi sebesar 2.539 kal/kap/thn

dengan skor pph ketersediaan sebesar 78,32. Ada beberapa kelompok pangan yang sudah baik atau mencapai target yaitu kelompok padi-padian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak serta sayuran dan buah. Sedangkan kelompok yang masih dibawah target yaitu umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan dan gula. Dalam hal ini kelompok yang masih kurang dari skor maksimal perlu ada kebijakan peningkatan produksi di kelompok umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan dan gula.

**Tabel 15 Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Kabupaten Agam Tahun 2024**

No.	Kelompok Bahan Pangan	Energi (Kalori)	% AKE	Bobot	Skor riil	Skor PPH	Skor Maks	Ket
1.	Padi-padian	1.488	62,0	0,5	31,01	25,00	25,0	+
2.	Umbi-umbian	68	2,8	0,5	1,42	1,42	2,5	-
3.	Pangan Hewani	225	9,4	2,0	18,72	18,72	24,0	-
4.	Minyak dan Lemak	489	20,4	0,5	10,19	5,00	5,0	+
5.	Buah/biji berminyak	141	5,9	0,5	2,93	1,00	1,0	+
6.	Kacang-kacangan	7	0,3	2,0	0,60	0,60	10,0	-
7.	Gula	71	3,0	0,5	1,49	1,49	2,5	-
8.	Sayuran dan buah	362	15,1	5,0	75,38	30,00	30,0	+
9.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	
	<b>Jumlah</b>	<b>2.851</b>	<b>118,8</b>		<b>136,32</b>	<b>83,22</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan hasil pengolahan Neraca Bahan Makanan tahun 2024 menunjukkan bahwa Skor PPH ketersediaan sebesar 83,22 dengan ketersediaan energi sebesar 2.851 kkal/kap/thn. Ada beberapa kelompok pangan yang sudah baik atau mencapai target yaitu kelompok padi-padian, minyak dan lemak, buah biji berminyak serta sayuran dan buah. Sedangkan kelompok yang masih dibawah target yaitu umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan dan gula. Dalam hal ini kelompok yang masih kurang dari skor maksimal perlu ada kebijakan peningkatan produksi di kelompok umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan dan gula.

**Tabel 16 Perbandingan Skor PPH Ketersediaan Dengan PPH Konsumsi Kabupaten Agam Tahun 2023-2024**

No	Kelompok Bahan Makanan	2023*		2024*		Ideal
		Skor PPH Ketersediaan	Skor PPH Konsumsi	Skor PPH Ketersediaan	Skor PPH Konsumsi	
1	Padi-padian	25,0	25,00	25,00	25,00	25,0
2	Umbi-umbian	1,37	0,99	1,42	0,80	2,5
3	Pangan Hewani	13,86	23,70	18,72	20,80	24,0
4	Minyak dan Lemak	5,00	5,00	5,00	5,00	5,0
5	Buah/biji berminyak	1,00	1,00	1,00	1,00	1,0
6	Kacang-kacangan	0,60	4,94	0,60	4,80	10,0
7	Gula	1,49	1,62	1,49	1,40	2,5
8	Sayuran dan buah	30,0	24,35	30,00	22,20	30,0
9	Lain-lain	-	-	-	-	
<b>Total</b>		<b>78,32</b>	<b>86,61</b>	<b>83,22</b>	<b>81,00</b>	

Skor PPH Ketersediaan AKE = 2.400 Kkal, Skor PPH Konsumsi AKE = 2.100 Kkal

Berdasarkan tabel 16 mengenai perbandingan skor PPH Ketersediaan dengan skor PPH Konsumsi tahun 2023-2024, terlihat bahwa hasil skor PPH tingkat ketersediaan tahun 2023 lebih kecil dibandingkan dengan konsumsi. Tahun 2023 (Tetap) Skor PPH konsumsi sebesar 86,61, sedangkan skor PPH ketersediaan sebesar 78,32. Tahun 2024 (sangat sementara) skor PPH Ketersediaan sebesar 83,22 dan skor PPH konsumsi sebesar 81,00. Walaupun secara skor PPH ketersediaan tahun 2023 masih dibawah Skor PPH Konsumsi, ada kelompok pangan yang PPH Ketersediaan dan PPH Konsumsi nya sama yaitu kelompok pangan padi-padian, buah/biji berminyak serta minyak dan lemak. Sedangkan komoditas yang skor PPH Ketersediannya sudah diatas PPH konsumsi yaitu kelompok umbi-umbian, serta sayuran dan buah. Kelompok pangan yang PPH Konsumsi nya lebih tinggi dibandingkan PPH Ketersediaan yaitu pangan hewani, kacang-kacangan dan gula. Sedangkan untuk tahun 2024 skor PPH ketersediaan lebih tinggi dibandingkan dengan Skor PPH Konsumsi. Skor PPH Konsumsi tahun 2024 juga menurun dari tahun 2023.

**Tabel 17 Perbandingan Ketersediaan Energi Dan Konsumsi Energi Kabupaten Agam Tahun 2023-2024**

No	Kelompok Bahan Makanan	2023*		2024**	
		Kkal/Kapita Tingkat Ketersediaan	Kkal/Kapita Tingkat Konsumsi	Kkal/Kapita Tingkat Ketersediaan	Kkal/Kapita Tingkat Konsumsi
1	Padi-padian	1.391	1.175	1.488	1.073
2	Umbi-umbian	66	42	68	36
3	Pangan Hewani	166	249	225	216
4	Minyak dan Lemak	490	299	489	272
5	Buah/biji berminyak	136	55	141	53
6	Kacang-kacangan	7	52	7	50
7	Gula	71	68	71	57
8	Sayuran dan buah	213	102	362	93
9	Lain-lain		-	-	32
<b>Total</b>		<b>2.539</b>	<b>2.041</b>	<b>2.851</b>	<b>1.885</b>

Berdasarkan tabel 17 mengenai perbandingan ketersediaan energi dengan konsumsi energi tahun 2023-2024 terlihat bahwa tingkat energi ketersediaan dibandingkan dengan tingkat energi konsumsi sudah diatas konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan energi di wilayah Kabupaten Agam sudah cukup baik karena sudah diatas rekomendasi WNPG tahun 2012 yakni 2.400 kkal/kap/tahun. Sedangkan tingkat energi konsumsi Kabupaten Agam masih dibawah rekomendasi WNPG tahun 2018 yakni sebesar 2.100 kkal/kap/tahun. Sehingga perlu ada nya kebijakan mengenai B2SA yakni Beragam Bergizi Sehat dan Aman agar konsumsi masyarakat Kabupaten Agam bisa lebih baik.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Neraca Bahan Makanan (NBM) menyajikan data dan informasi yang menggambarkan tentang penyediaan/pengadaan (*supply*) dan penggunaan/pemanfaatan (*utilization*) pangan di suatu wilayah dalam periode tertentu (dalam kurun waktu satu tahun). Selain itu, NBM memberikan informasi tentang ketersediaan bahan pangan untuk setiap komoditas dan olahannya/produk turunannya yang lazim dikonsumsi penduduk berdasarkan sumber penyediaan dan penggunaannya dalam bentuk volume maupun zat gizi.
2. Neraca Bahan Makanan mencakup 150 komoditas termasuk produk turunannya yang dikelompokkan menjadi 11 kelompok bahan makanan. Data yang digunakan adalah data tahun 2023-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam, Dinas Pertanian Kabupaten Agam, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Agam. NBM tahun 2023 NBM Tetap, tahun 2024 NBM Sangat Sementara. Untuk tahun 2024 masih bersifat sangat sementara karena datanya merupakan hasil proyeksi produksi.
3. Ketersediaan bahan makanan untuk dikonsumsi per kapita per hari pada tahun 2023 dalam bentuk energi sebesar 2.539 kkal, ketersediaan energi yang berasal dari nabati sebesar 2.363 kkal, hewani sebesar 176 kkal. Tahun 2024 sebesar 2.851 kkal dengan ketersediaan energi yang berasal dari nabati sebesar 2.616 kkal, hewani sebesar 235 kkal.
4. Ketersediaan bahan makanan untuk dikonsumsi per kapita per hari dalam bentuk protein pada tahun 2023 sebesar 63,01 gram yang berasal dari protein nabati 43,43 gram dan protein hewani 19,58 gram. Pada tahun berjalan yakni tahun 2024, ketersediaan protein sebesar 79,40 gram, dimana protein yang berasal nabati 48,34 gram dan protein yang berasal hewani sebesar 31,05 gram.
5. Ketersediaan bahan makanan untuk dikonsumsi per kapita per hari pada tahun 2023 dalam bentuk lemak sebesar 65,01 gram, lemak yang berasal dari nabati sebesar 55,24 gram dan hewani sebesar 10,08 gram. Tahun

2024 dalam bentuk lemak sebesar 69,85 gram, lemak yang berasal dari nabati sebesar 58,77 gram dan hewani sebesar 11,08 gram.

6. Secara umum ketersediaan energi dan protein tahun 2024 masih lebih tinggi dibandingkan rekomendasi Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) Tahun 2012 sebesar 2.400 kkal/kapita/hari untuk energi dan 63 gram/kapita/hari untuk protein.
7. Ketersediaan energi masih didominasi oleh ketersediaan dari kelompok bahan pangan nabati dibandingkan dengan bahan pangan hewani. Kontribusi bahan pangan nabati terhadap ketersediaan energi tahun 2023 sebesar 93,06 persen, tahun 2024 sebesar 91,75%. Sedangkan kontribusi bahan pangan hewani terhadap ketersediaan energi tahun 2023 sebesar 6,93 persen, tahun 2024 sebesar 8,24 persen.
8. Ketersediaan protein masih didominasi oleh penyediaan dari sumber nabati, pada tahun 2023 protein sumber nabati sebesar 43,43 gram dan hewani sebesar 19,58 gram. Tahun 2024 protein sumber nabati sebesar 48,34 gram dan hewani sebesar 31,05 gram. Kontribusi bahan pangan nabati terhadap ketersediaan protein tahun 2023 sebesar 68,92 persen dan tahun 2024 sebesar 60,88 persen. Sedangkan kontribusi bahan pangan hewani terhadap ketersediaan protein tahun 2023 sebesar 31,07 persen dan tahun 2024 sebesar 39,10 persen.
9. Hasil pengolahan Neraca Bahan Makanan Tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan energi sebesar 2.539 kal/kap/thn dengan skor pph ketersediaan sebesar 78,32. Ada beberapa kelompok pangan yang sudah baik atau mencapai target yaitu kelompok padi-padian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, serta sayuran dan buah. Sedangkan kelompok yang masih dibawah target yaitu umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan dan gula. Dalam hal ini kelompok yang masih kurang dari skor maksimal perlu ada kebijakan peningkatan produksi di kelompok umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan dan gula.
10. Berdasarkan hasil pengolahan Neraca Bahan Makanan tahun 2024 menunjukkan bahwa Skor PPH ketersediaan sebesar 83,22 dengan ketersediaan energi sebesar 2.851 kkal/kap/thn. Ada beberapa kelompok

pangan yang sudah baik atau mencapai target yaitu kelompok padi-padian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, serta sayuran dan buah. Sedangkan kelompok yang masih dibawah target yaitu umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan dan gula. Dalam hal ini kelompok yang masih kurang dari skor maksimal perlu ada kebijakan peningkatan produksi di kelompok umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan dan gula.

11. Rekomendasi Berdasarkan hasil kajian dan penyusunan laporan Neraca Bahan Makanan (NBM) di wilayah Kabupaten Agam selama 3 bulan, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut:
  - a. Sosialisasi kepada pihak-pihak terkait di wilayah Kabupaten Agam yang menyangkut perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM) dan nilai Pola Pangan Harapan (PPH) perlu dilakukan sedini mungkin agar pihak-pihak terkait tersebut dapat menyiapkan data dan informasi faktual yang nantinya akan digunakan dalam perhitungan NBM maupun PPH ketersediaan, bahkan dapat digunakan pemetaan ketahanan dan kerentanan pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA*)
  - b. Diperlukan adanya Gerakan/sosialisasi kepada masyarakat sebagai upaya edukasi terhadap pola konsumsi makanan yang benar dengan acuan pola pangan harapan (PPH), sehingga dapat terwujud masyarakat yang sehat.
  - c. Sebaiknya Dinas atau Instansi yang berkepentingan dengan pangan memonitor dan memutakhirkan data secara intensif terhadap keluar masuknya komoditas pangan dari dan ke Kabupaten Agam, sehingga data yang diperoleh lebih valid, sehingga data-data tentang pangan di Kabupaten Agam dapat dijadikan langkah awal untuk pembangunan dan pengembangan bidang pangan dengan akurat dan benar.



LAMPIRAN

(ton)

Penduduk pertengahan tahun:

551.890 jiwa

Jenis Bahan Makanan Commodity	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri sblm Ekspor Supply avail- able for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization									Ketersediaan Per Kapita Per capita availability				
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Tercecer Waste	Pengguna an Lain Other Uses	Total Pengguna an Pemakaa n Dalam Negeri	Total Pengguna an Food Tourist	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kkal/hari kcal/day	Protein/ Gram/hr Grams/day	Lemak/ Gram/hr Grams/day
			Makanan Food	Bukan Makanan Non food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kkal/hari kcal/day			Protein/ Gram/hr Grams/day	Lemak/ Gram/hr Grams/day										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
<b>I. PADI-PADIAN/CEREALS</b>																					
Gabah (GKG) /unhusked rice		144.501	-	-	144.501	-	144.501	636	767	135.989	-	7.109		144.501	-	-	-	-	1.391	33.78	6.17
Beras/Rice	135.989	87.441	-	-	87.441	7.754	79.687	135	-	-	-	1.992	-	2.128	-	77.560	140,53	385,03	1.390	33,77	6,16
Jagung/Maize	117.099	86.477	2.083	-	84.394	-	84.394	8.334	-	-	-	3.899	72.136	84.369	-	25	0,05	0,12	0	0,01	0,01
Jagung basah/ Fresh maize	-	326	-	-	326	-	326	-	-	-	-	-	-	-	-	326	0,59	1,62	0	0,01	0,00
Gandum/Wheat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tepung Gandum/ Wheat flour	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>II. MAKANAN BERPATU/ STARCHY FOOD</b>																					
Ubi jalar/Sweet potatoes		6.414	-	-	6.414	-	6.414	128	-	-	-	-	3	131	-	6.283	11,38	31,19	29	0,24	0,23
Ubi kayu/Cassava		4.264	-	-	4.264	-	4.264	85	-	-	-	-	2	87	-	4.177	7,57	20,74	27	0,18	0,05
Tepung sagu/Sago flour	-	-	2	-	2	-	2	-	-	-	-	-	0	0	-	2	0,00	0,01	0	0,00	0,00
<b>III. GULA/SUGAR</b>																					
Gula pasir/White sugar		222	-	3.849	4.071	-	4.071	-	-	-	-	168		168	-	3.903	7,07	19,38	71	-	-
Gula mangkok/Other sugar		-	-	42	42	-	42	-	-	-	-	-	-	-	-	42	0,08	0,21	1	0,01	0,02
<b>IV. BUAH BIJI BERMINYAK PULSES NUT AND OIL SEEDS</b>																					
Kacang tanah berkulit/Groundnuts in shell	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kacang tanah lepas kulit/Groundnuts shelled	-	-	73	-	73	-	73	-	-	7	-	2		9	-	64	0,12	0,32	2	0,09	0,14
Kedelai/Soybeans	-	-	67	-	67	-	67	0	-	-	-	2		2	-	65	0,12	0,32	1	0,13	0,05
Kacang hijau/Mungbean	-	-	261	-	261	-	261	5	-	-	-	7		12	-	249	0,45	1,24	4	0,25	0,02
Kelapa daging/Cocunut fresh		46.716	-	-	46.716	3.297	43.420	-	-	27.480	-	1.585		29.065	-	14.354	26,01	71,26	136	1,28	13,11
Kopra/Copra	27.480	6.870	-	-	6.870	-	6.870	-	-	4.331	-	75		4.406	-	2.464	-	-	-	-	-
<b>V. BUAH-BUAHAN/FRUITS</b>																					
Alpokak/Avocados		9.367	-	-	9.367	-	9.367	-	-	-	-	104		104	-	9.263	16,78	45,98	24	0,25	1,82
Jeruk/Oranges		15.738	-	-	15.738	-	15.738	-	-	-	-	175		175	-	15.563	28,20	77,26	17	0,29	0,09
Duku/Lanzon		5	-	-	5	-	5	-	-	-	-	0		0	-	5	0,01	0,02	0	0,00	0,00
Durian/Durians		1.988	-	-	1.988	-	1.988	-	-	-	-	22		22	-	1.966	3,56	9,76	3	0,05	0,06
Jambu/Waterapples		520	-	-	520	-	520	-	-	-	-	6		6	-	514	0,93	2,55	1	0,02	0,01
Jambu Air /Rose apple		51	-	649	700	-	700	-	-	-	-	8		8	-	692	1,25	3,44	1	0,02	0,01
Mangga/Mangoes		8	-	45	53	-	53	-	-	-	-	1		1	-	52	0,09	0,26	0	0,00	0,00
Nanas/Pineapples		4	-	696	700	-	700	-	-	-	-	8		8	-	692	1,25	3,44	0	0,01	0,00
Pepaya/Papayas		1.874	-	281	2.155	-	2.155	-	-	-	-	24		24	-	2.131	3,86	10,58	3	0,03	-
Pisang/Bananas		13.428	-	-	13.428	10.026	3.402	-	-	-	-	38		38	-	3.364	6,10	16,70	8	0,09	0,03
Rambutan/Rambutans		23	-	-	23	-	23	-	-	-	-	0		0	-	23	0,04	0,11	0	0,00	0,00
Salak/Salacia		1	-	699	700	-	700	-	-	-	-	8		8	-	692	1,25	3,44	3	0,01	0,00
Sawo/Sapodila		72	-	628	700	-	700	-	-	-	-	8		8	-	692	1,25	3,44	2	0,02	0,05
Melon		192	-	510	702	-	702	-	-	-	-	8		8	-	694	1,26	3,45	1	0,01	0,01
Semangka/Watermelon		4.313	-	-	4.313	-	4.313	-	-	-	-	48		48	-	4.265	7,73	21,17	1	0,02	0,01
Belimbing/ Star Fruit		14	-	686	700	-	700	-	-	-	-	8		8	-	692	1,25	3,44	1	0,01	0,01

(ton)

Penduduk pertengahan tahun:

551.890 jiwa

Jenis Bahan Makanan Commodity	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri sblm Ekspor Supply availa- ble for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization									Ketersediaan Per Kapita Per capita availability				
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Tercecer Waste	Pengguna an Lain Other Uses	Total Pengguna an Pemakaa n Dalam Negeri	Total Pengguna an Food Tourist	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kkal/hari kcal/day	Protein/ Gram/hr Grams/day	Lemak/ Gram/hr Grams/day
			Makanan Food	Bukan Makanan Non food																	
			(11)	(12)	(13)	(14)	(15)			(16)	(17)										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Manggis/ <i>Mangosteen</i>		4.006	-	-	4.006	-	4.006	-	-	-	-	44	-	44	-	3.962	7.18	19,67	4	0,03	0,03
Nangka/Cempedak/ <i>Jackfruit</i>		494	-	211	705	-	705	-	-	-	-	8	-	8	-	697	1,26	3,46	0	0,00	0,00
Markisa/ <i>Marquisa</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sirsak/ <i>Soursop</i>		283	-	-	283	-	283	-	-	-	-	3	-	3	-	280	0,51	1,39	1	0,01	0,00
Sukun/ <i>Bread Fruit</i>		113	-	-	113	-	113	-	-	-	-	1	-	1	-	112	0,20	0,55	1	0,01	0,00
Apel/ <i>Apple</i>		-	-	222	222	-	222	-	-	-	-	2	-	2	-	220	0,40	1,09	0	0,00	0,00
Anggur/ <i>Grape</i>		2	-	-	2	-	2	-	-	-	-	0	-	0	-	2	0,00	0,01	0	0,00	0,00
Strobery/ <i>Strawberry</i>		39	-	-	39	-	39	-	-	-	-	0	-	0	-	39	0,07	0,19	0	0,00	0,00
Blewah/ <i>Cantaloupe</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lemon/Lemon		16	-	-	16	-	16	-	-	-	-	0	-	0	-	16	0,03	0,08	0	0,00	0,00
Jeruk Besar/Pomelo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kurma/Date Fruit		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Buah Ara (Buah Tin)/ <i>Fig</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pir/Pear		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aprikot, Ceri Dan Persik/ <i>Apricot, cherry, Nectarine</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rasberry Dan Blackberry		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kiwi/Kiwi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kesemek/Persimon		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lengkeng		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Leci/Lychee		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Buah Naga		2.289	-	-	2.289	-	2.289	-	-	-	-	25	-	25	-	2.264	4,10	11,24	6	0,09	0,04
Jeruk Nipis		78	-	-	78	-	78	-	-	-	-	1	-	1	-	77	0,14	0,38	0	0,00	0,00
Delima		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Buah Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>VI. SAYUR-SAYURAN/ VEGETABLES</b>																		<b>145</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	
Bawang Merah/ <i>Shallot(Onion)</i>	6	3.646	-	-	3.646	-	3.646	-	9	-	-	79	-	88	-	3.558	6,45	17,66	6	0,21	0,05
Ketimun/ <i>Cucumber</i>		2.209	-	-	2.209	-	2.209	-	16	-	-	38	-	53	-	2.156	3,91	10,70	1	0,02	0,01
Kacang Merah/ <i>Kidney beans</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kacang Panjang/ <i>String beans</i>		2.104	-	-	2.104	-	2.104	-	9	-	-	41	-	51	-	2.053	3,72	10,19	2	0,21	0,04
Kentang/ <i>Potatoes</i>		520	3.936	-	4.456	-	4.456	-	53	-	-	50	-	103	-	4.353	7,89	21,61	10	0,32	0,03
Kubis/ <i>Cabbage</i>		3.104	4.591	-	7.695	-	7.695	-	-	-	-	185	-	185	-	7.510	13,61	37,28	5	0,29	0,04
Tomat/ <i>Tomatoes</i>		7.734	-	-	7.734	-	7.734	-	55	-	-	131	-	186	-	7.548	13,68	37,47	7	0,34	0,11
Wortel/ <i>Carrots</i>		2.007	-	-	2.007	-	2.007	-	-	-	-	48	-	48	-	1.959	3,55	9,72	2	0,07	0,04
Cabe Besar/tw/teropong/ <i>Chilli</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Cabe Keriting		37.847	-	-	37.847	-	37.847	-	269	-	-	587	-	855	-	36.992	67,03	183,64	41	1,33	0,47
Cabe Rawit		4.663	-	-	4.663	-	4.663	-	33	-	-	80	-	113	-	4.550	8,24	22,59	23	0,96	0,38
Terong/ <i>Eggplant</i>		10.856	-	-	10.856	-	10.856	-	79	-	-	182	-	262	-	10.594	19,20	52,59	17	0,70	0,27
Petai/ Sawi/ <i>Mustard greens</i>		3.028	-	-	3.028	-	3.028	-	-	-	-	73	-	73	-	2.955	5,35	14,67	1	0,08	0,02
Bawang Daun/ <i>Spring onion</i>		5.537	-	-	5.537	-	5.537	-	39	-	-	95	-	133	-	5.404	9,79	26,82	5	0,32	0,13
Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>		1.057	880	-	1.937	-	1.937	-	11	-	-	35	-	47	-	1.890	3,43	9,38	1	0,13	0,03
Lobak/ <i>Radish</i>		-	815	-	815	-	815	-	3	-	-	16	-	20	-	795	1,44	3,95	1	0,03	0,00
Labu siam/ <i>Chayotte</i>		3.222	-	-	3.222	-	3.222	-	14	-	-	64	-	78	-	3.144	5,70	15,61	4	0,08	0,01
Buncis/ <i>Greenbeans</i>		4.495	-	-	4.495	-	4.495	-	20	-	-	89	-	108	-	4.387	7,95	21,78	6	0,42	0,05

(ton)

Penduduk pertengahan tahun:

551.890 jiwa

Jenis Bahan Makanan Commodity	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri sblm Ekspor Supply availa- ble for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization									Ketersediaan Per Kapita Per capita availability				
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Tercecer Waste	Pengguna an Lain Other Uses	Total Pengguna an Pemakaa n Dalam Negeri	Total Pengguna an Food Tourist	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kkal/hari kcal/day	Protein/ Gram/hr Grams/day	Lemak/ Gram/hr Grams/day
										Makanan Food	Bukan Makanan Non food										
										(11)	(12)										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Bayam/Spinach		969		670	1.639	-	1.639	-	7	-	-	32		39	-	1.600	2,90	7,94	1	0,04	0,02
Bawang Putih/Garlic	-	-		98	98	-	98	-	0	-	-	0		0	-	98	0,18	0,49	0	0,02	0,00
Kembang Kol/ Cauliflower		2.116		-	2.116	-	2.116	-	-	-	-	51		51	-	2.065	3,74	10,25	1	0,14	0,01
Jamur Tiram/ Mushroom		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Jamur Merang		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Jamur Lainnya		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Melinjo/ Melinjo		86		-	86	-	86	-	-	-	-	2		2	-	84	0,15	0,42	0	0,01	0,00
Petai/ Twisted Cluster Bean		4.179		-	4.179	-	4.179	-	-	-	-	101		101	-	4.078	7,39	20,25	4	0,27	0,05
Jengkol/ Jengkol		1.376		-	1.376	-	1.376	-	-	-	-	33		33	-	1.343	2,43	6,67	8	0,35	0,01
Paprika/ Sweet Pepper		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Kacang Kapri		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Selada		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Asparagus		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Seledri		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Bawang Bombai		-		4	4	-	4	-	-	-	-	0		-	-	4	0,01	0,02	0	0,00	0,00
Lainya (Oyong, kecipir, pare, pakis)		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
<b>VII. DAGING/MEAT</b>																			<b>73</b>	<b>5,16</b>	<b>5,66</b>
Daging Sapi/Beef	2.077	1.556		-	1.556	-	1.556	-	-	-	-	1		1	-	1.555	2,82	7,72	16	1,45	1,08
Daging Kerbau/ Buffalo Meat	41	29		-	29	-	29	-	-	-	-	0		0	-	29	0,05	0,14	0	0,03	0,00
Daging Kambing/ Mutton	40	27		-	27	-	27	-	-	-	-	0		0	-	27	0,05	0,13	0	0,02	0,01
Daging Domba/ Lamb	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Daging Kuda/ Lainnya/ Horse Meat/ Other	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Daging Babi/ Pork	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Daging Ayam Buras/ Lokal Chicken Meat		331		92	423	-	423	-	-	-	-	0		0	-	423	0,77	2,10	4	0,22	0,30
Daging Ayam Ras/ Improved Chicken Meat		3.066		2.371	5.437	-	5.437	-	-	-	-	4		4	-	5.433	9,84	26,97	47	2,85	3,91
Daging Itik/ Duck Meat		165		-	165	-	165	-	-	-	-	0		0	-	165	0,30	0,82	2	0,07	0,14
Daging Puyuh/ Quail Meat		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Jeroan semua jenis/ Offal All Kinds	-	672		-	672	-	672	-	-	-	-	-		-	-	672	1,22	3,33	4	0,52	0,21
<b>VIII. TELUR/EGGS</b>																			<b>34</b>	<b>2,59</b>	<b>2,46</b>
Telur Ayam Buras/ Local Hen Eggs		209		77	286	-	286	-	71	-	-	0		71	-	214	0,39	1,06	1	0,09	0,10
Telur Ayam Ras/ Improved Hen Eggs		2.181		2.079	4.260	-	4.260	-	-	-	-	-		-	-	4.260	7,72	21,15	26	2,10	1,83
Telur Itik/ Ducks Eggs		933		-	933	-	933	-	126	-	-	-		126	-	807	1,46	4,01	6	0,40	0,53
Telur Puyuh/ Quail Eggs		70		437	507	-	507	-	-	-	-	-		-	-	507	0,92	2,52	3	0,25	0,16
<b>IX. SUSU/MILK</b>																			<b>1</b>	<b>0,03</b>	<b>0,04</b>
Susu Sapi/ Cow Milk		233		-	233	-	233	-	23	-	-	2		26	-	207	0,38	1,03	1	0,03	0,04
Susu Impor/ Imported Milk	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
<b>X. IKAN/FISH</b>																			<b>63</b>	<b>11,79</b>	<b>1,30</b>
Tuna/ Cakalang/ Tongkol		1.143		2.453	3.596	-	3.596	-	-	-	-	36		36	-	3.560	6,45	17,67	13	1,92	0,45
Tunas/ Skipjack/ Little Tuna		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Kakap/ Giant Seaperch		330		-	330	-	330	-	-	-	-	3		3	-	327	0,59	1,62	1	0,21	0,01
Cucut/ Sharks		0		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-

(ton)

Penduduk pertengahan tahun:

551.890 jiwa

Jenis Bahan Makanan Commodity	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri sblm Ekspor Supply availa- ble for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization									Ketersediaan Per Kapita Per capita availability				
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Tercecer Waste	Pengguna an Lain Other Uses	Total Pengguna an Pemakaia n Dalam Negeri	Total Pengguna an Food Tourist	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kkal/hari kcal/day	Protein/ Gram/hr Grams/day	Lemak/ Gram/hr Grams/day
										Makanan Food	Bukan Makanan Non food										
										(11)	(12)										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Bawal/Pomfret		412		124	536	-	536	-	-	-	-	5		5	-	530	0,96	2,63	2	0,40	0,04
Teri/Anchovies		16		6	22	-	22	-	-	-	-	0		0	-	22	0,04	0,11	0	0,01	0,00
Lemuru/Indian Oil Sardinella		0		532	532	-	532	-	-	-	-	5		5	-	527	0,95	2,61	2	0,42	0,06
Kembung/Indian Mackerels		918		-	918	-	918	-	-	-	-	9		9	-	909	1,65	4,51	3	0,64	0,03
Tenggiri/Narrow Bard /King Mackerels		210		-	210	-	210	-	-	-	-	2		2	-	208	0,38	1,03	1	0,11	0,03
Bandeng/Milk Fish		0		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Belanak/Mullets		25		507	532	-	532	-	-	-	-	5		5	-	527	0,95	2,61	2	0,25	0,05
Mujair/Mozambique Tilapia		0		422	422	-	422	-	-	-	-	4		4	-	418	0,76	2,07	1	0,25	0,01
Ikan Mas/Common Carp		21		697	718	-	718	-	-	-	-	4		4	-	714	1,29	3,55	2	0,36	0,05
Lele/Catfish		5		738	743	-	743	-	-	-	-	7		7	-	736	1,33	3,65	2	0,43	0,07
Patin/Pangasius spp		23		157	180	-	180	-	-	-	-	2		2	-	178	0,32	0,88	1	0,13	0,01
Nila/Nile tilapia		321		2.674	2.995	-	2.995	-	-	-	-	30		30	-	2.965	5,37	14,72	10	1,89	0,16
Kerapu/Groupers		58		-	58	-	58	-	-	-	-	1		1	-	58	0,10	0,29	0	0,04	0,00
Gurami/Giant gouramy		16		-	16	-	16	-	-	-	-	0		0	-	16	0,03	0,08	0	0,01	0,00
Udang/Shrimps		22		275	297	-	297	-	-	-	-	3		3	-	294	0,53	1,46	1	0,14	0,00
Rajungan dan Kepiting/Swimming and mud crab		165		-	165	-	165	-	-	-	-	2		2	-	164	0,30	0,81	0	0,02	0,01
Kekerangan / Clams		0		60	60	-	60	-	-	-	-	1		1	-	59	0,11	0,29	0	0,01	0,00
Cumi-cumi, Sotong & Gurita/Cuttle fish,squids and octopus		0		88	88	-	88	-	-	-	-	1		1	-	87	0,16	0,43	0	0,07	0,00
Rumput laut/ Sea weeds		0		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Kuwe		630		-	630	-	630	-	-	-	-	3		3	-	627	1,14	3,11	2	0,56	0,03
Baronang		0		32	32	-	32	-	-	-	-	-		-	-	32	0,06	0,16	0	0,02	0,00
Ekor Kuning		24		51	75	-	75	-	-	-	-	-		-	-	75	0,14	0,37	0	0,08	0,00
Selar		0		727	727	-	727	-	-	-	-	-		-	-	727	1,32	3,61	4	0,68	0,08
Gabus		3		5	8	-	8	-	-	-	-	-		-	-	8	0,01	0,04	0	0,01	0,00
Tawes		0		532	532	-	532	-	-	-	-	8		8	-	524	0,95	2,60	2	0,49	0,03
Manyung		0		532	532	-	532	-	-	-	-	14		14	-	518	0,94	2,57	2	0,41	0,05
Layur		0		336	336	-	336	-	-	-	-	5		5	-	331	0,60	1,64	1	0,14	0,01
Pari		199		532	731	-	731	-	-	-	-	-		-	-	731	1,32	3,63	-	-	-
Belut/Sidat		0		530	530	-	530	-	-	-	-	-		-	-	530	0,96	2,63	2	0,31	0,02
Sepat/Baug/Betok		2		532	534	-	534	-	-	-	-	-		-	-	534	0,97	2,65	2	0,30	0,01
Lainnya/Others		3.609		-	3.609	-	3.609	-	-	-	-	-		-	-	3.609	6,54	17,92	7	1,46	0,11
<b>XI. MINYAK &amp; LEMAK</b>																					
<b>OILS &amp; FATS</b>																					
Minyak Kacang tanah/Peanut Oil		7		3	3	-	3	-	-	-	-	-		-	-	3	0,01	0,02	0	-	0,02
Minyak goreng kelapa/Coconut oils		4.331		2.599	2.599	-	2.599	-	-	-	-	41		41	-	2.558	4,63	12,70	110	0,13	12,44
CPO/Palm Oils				18.579	18.579	-	18.579	-	-	12.268	-	485		12.752	-	5.826	-	-	-	-	-
Minyak goreng sawit/Cooking oils		12.268		8.376,300	8.376	-	8.376	-	-	-	-	130		130	-	8.246	14,94	40,94	369	-	19,04
Minyak Jagung		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Minyak Zaitun		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Minyak Wijen		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Minyak Kedelai		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-

(ton)

Penduduk pertengahan tahun:

551.890 jiwa

Jenis Bahan Makanan Commodity	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri sblm Ekspor Supply avail- able for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization									Ketersediaan Per Kapita Per capita availability				
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Tercecer Waste	Pengguna an Lain Other Uses	Total Pengguna an Pemakaia n Dalam Negeri	Total Pengguna an Food Tourist	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kkal/hari kcal/day	Protein/ Gram/hr Grams/day	Lemak/ Gram/hr Grams/day
										Makanan Food	Bukan Makanan Non food										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
				-		-					-				-				6	0,01	0,63
				-		-															
Lemak Sapi/Cattle Fats		135		-	135	-	135	-	-	-	-	-	-	-	-	135	0,24	0,67	5	0,01	0,60
Lemak Kerbau/ Buffalo Fats		2		-	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0,00	0,01	0	0,00	0,01
Lemak Kambing/Goat Fats		3		-	3	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	0,01	0,02	0	0,00	0,01
Lemak Domba/Sheep Fats		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lemak Babi/Pig Fats		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Catatan :

<b>Total</b>	<b>:</b>	<b>2.539</b>	<b>63,01</b>	<b>65,33</b>
<b>Nabati</b>	<b>:</b>	<b>2.363</b>	<b>43,43</b>	<b>55,24</b>
<b>Hewani</b>	<b>:</b>	<b>176</b>	<b>19,58</b>	<b>10,08</b>

Penduduk pertengahan tahun: 559.300 jiwa

Jenis Bahan Makanan Commodity	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri sblm Ekspor Supply avail- able for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization									Ketersediaan Per Kapita Per capita availability				
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Tercecer Waste	Pengguna an Lain Other Uses	Total Pengguna an Pemakaia n Dalam Negeri	Total Pengguna an Food Tourist	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kkal/hari kcal/day	Protein/ Gram/hr Grams/day	Lemak/ Fats Gram/hr Grams/day
										Makanan Food	Bukan Makanan Non food										
										(11)	(12)										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
<b>I. PADI-PADIAN/CEREALS</b>																					
Gabah (GKG) /unhusked rice		142.821	-	-	142.821	-	142.821	628	733	134.433	-	7.027		142.821	-	-	-	-	1.488	36.16	6.60
Beras/Rice	134.433	86.440	-	-	86.440	-	86.440	147	-	-	-	2.161	-	2.308	-	84.132	150,42	412,12	1.488	36,14	6,59
Jagung/Maize	122.954	90.801	2.188	-	88.614	-	88.614	8.751	-	-	-	4.094	75.744	88.588	-	25	0,05	0,12	0	0,01	0,01
Jagung basah/ Fresh maize	-	330	-	-	330	-	330	-	-	-	-	-	-	-	-	330	0,59	1,62	0	0,01	0,00
Gandum/Wheat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tepung Gandum/ Wheat flour	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>II. MAKANAN BERPATU/ STARCHY FOOD</b>																					
Ubi jalar/Sweet potatoes		6.735	-	-	6.735	-	6.735	135	-	-	-	-	3	138	-	6.597	11,79	32,31	30	0,25	0,24
Ubi kayu/Cassava		4.477	-	-	4.477	-	4.477	90	-	-	-	-	2	91	-	4.386	7,84	21,48	28	0,18	0,05
Tepung sagu/Sago flour	-	-	2	-	2	-	2	-	-	-	-	-	0	0	-	2	0,00	0,01	0	0,00	0,00
<b>III. GULA/SUGAR</b>																					
Gula pasir/White sugar		190	-	3.934	4.124	-	4.124	-	-	-	-	170		170	-	3.954	7,07	19,37	71	-	-
Gula mangkok/Other sugar		-	-	43	43	-	43	-	-	-	-	-	-	-	-	43	0,08	0,21	1	0,01	0,02
<b>IV. BUAH BIJI BERMINYAK PULSES NUT AND OIL SEEDS</b>																					
Kacang tanah berkulit/Groundnuts in shell	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kacang tanah lepas kulit/Groundnuts shelled	-	-	74	-	74	-	74	-	-	7	-	-	2	9	-	65	0,12	0,32	2	0,09	0,14
Kedelai/Soybeans	-	-	68	-	68	-	68	0	-	-	-	-	2	2	-	66	0,12	0,32	1	0,13	0,05
Kacang hijau/Mungbean	-	-	265	-	265	-	265	5	-	-	-	-	7	12	-	253	0,45	1,24	4	0,25	0,02
Kelapa daging/Cocunut fresh		45.672	-	-	45.672	-	45.672	-	-	28.906	-	1.667		30.573	-	15.099	27,00	73,96	141	1,33	13,60
Kopra/Copra	28.906	7.226	-	-	7.226	-	7.226	-	-	4.556	-	79		4.634	-	2.592	-	-	-	-	-
<b>V. BUAH-BUAHAN/FRUITS</b>																					
Alpokak/Avocados		13.621	-	-	13.621	-	13.621	-	-	-	-	151		151	-	13.470	24,08	65,98	34	0,36	2,62
Jeruk/Oranges		12.454	-	-	12.454	-	12.454	-	-	-	-	138		138	-	12.315	22,02	60,33	13	0,23	0,07
Duku/Lanzon		33	-	-	33	-	33	-	-	-	-	0		0	-	33	0,06	0,16	0	0,00	0,00
Durian/Durians		41.805	-	-	41.805	-	41.805	-	-	-	-	464		464	-	41.341	73,92	202,51	60	1,11	1,34
Jambu/Waterapples		866	-	-	866	-	866	-	-	-	-	10		10	-	857	1,53	4,20	2	0,03	0,01
Jambu Air /Rose apple		293	419	-	712	-	712	-	-	-	-	8		8	-	704	1,26	3,45	1	0,02	0,01
Mangga/Mangoes		420	-	-	420	-	420	-	-	-	-	5		5	-	416	0,74	2,04	0	0,00	0,00
Nanas/Pineapples		19	691	-	710	-	710	-	-	-	-	8		8	-	702	1,25	3,44	0	0,01	0,00
Pepaya/Papayas		3.120	-	-	3.120	-	3.120	-	-	-	-	35		35	-	3.085	5,52	15,11	4	0,04	-
Pisang/Bananas		23.540	-	-	23.540	-	23.540	-	-	-	-	261		261	-	23.279	41,62	114,03	55	0,60	0,18
Rambutan/Rambutans		11.006	-	-	11.006	-	11.006	-	-	-	-	122		122	-	10.884	19,46	53,31	6	0,08	0,01
Salak/Salacia		218	493	-	711	-	711	-	-	-	-	8		8	-	704	1,26	3,45	3	0,01	0,00
Sawo/Sapodila		414	299	-	713	-	713	-	-	-	-	8		8	-	705	1,26	3,46	2	0,02	0,05
Melon		192	519	-	711	-	711	-	-	-	-	8		8	-	703	1,26	3,44	1	0,01	0,01
Semangka/Watermelon		4.313	-	-	4.313	-	4.313	-	-	-	-	48		48	-	4.265	7,62	20,89	1	0,02	0,01
Belimbing/ Star Fruit		79	631	-	710	-	710	-	-	-	-	8		8	-	702	1,26	3,44	1	0,01	0,01

(ton)

Penduduk pertengahan tahun:

559.300 jiwa

Jenis Bahan Makanan Commodity	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri sblm Ekspor Supply availa- ble for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization									Ketersediaan Per Kapita Per capita availability				
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Tercecer Waste	Pengguna an Lain Other Uses	Total Pengguna an Pemakaa n Dalam Negeri	Total Pengguna an Food Tourist	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kkal/hari kcal/day	Protein/ Gram/hr Grams/day	Lemak/ Gram/hr Grams/day
			Makanan Food	Bukan Makanan Non food																	
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Manggis/ <i>Mangosteen</i>		4.006	-	-	4.006	-	4.006	-	-	-	-	-	44	44	-	3.962	7.08	19,41	4	0,03	0,03
Nangka/Cempedak/ <i>Jackfruit</i>		494	-	220	714	-	714	-	-	-	-	-	8	8	-	706	1,26	3,46	0	0,00	0,00
Markisa/ <i>Marquisa</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sirsak/ <i>Soursop</i>		970	-	-	970	-	970	-	-	-	-	-	11	11	-	959	1,71	4,70	2	0,03	0,01
Sukun/ <i>Bread Fruit</i>		356	-	-	356	-	356	-	-	-	-	-	4	4	-	352	0,63	1,72	2	0,02	0,00
Apel/ <i>Apple</i>		-	-	225	225	-	225	-	-	-	-	-	2	2	-	223	0,40	1,09	0	0,00	0,00
Anggur/ <i>Grape</i>		1	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	0	0	-	1	0,00	0,00	0	0,00	0,00
Strobery/ <i>Strawberry</i>		40	-	-	40	-	40	-	-	-	-	-	0	0	-	39	0,07	0,19	0	0,00	0,00
Blewah/ <i>Cantalaupe</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lemon/Lemon		16	-	-	16	-	16	-	-	-	-	-	0	0	-	16	0,03	0,08	0	0,00	0,00
Jeruk Besar/Pomelo		397	-	-	397	-	397	-	-	-	-	-	4	4	-	392	0,70	1,92	1	0,01	0,00
Kurma/Date Fruit		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Buah Ara (Buah Tin)/ <i>Fig</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pir/Pear		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aprikot, Ceri Dan Persik/ <i>Apricot, cherry, Nectarine</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rasberry Dan Blackberry		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kiwi/Kiwi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kesemek/Persimon		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lengkeng		4	-	-	4	-	4	-	-	-	-	-	0	0	-	4	0,01	0,02	0	0,00	0,00
Leci/Lychee		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Buah Naga		1.913	-	-	1.913	-	1.913	-	-	-	-	-	21	21	-	1.892	3,38	9,27	5	0,07	0,04
Jeruk Nipis		7.775	-	-	7.775	-	7.775	-	-	-	-	-	86	86	-	7.689	13,75	37,66	17	0,19	0,08
Delima		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Buah Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>VI. SAYUR-SAYURAN/ VEGETABLES</b>																					
Bawang Merah/ <i>Shallot/Onion</i>	6	3.828	-	-	3.828	-	3.828	-	9	-	-	-	83	92	-	3.735	6,68	18,30	6	0,22	0,05
Ketimun/ <i>Cucumber</i>		2.319	-	-	2.319	-	2.319	-	16	-	-	-	39	56	-	2.263	4,05	11,09	1	0,02	0,01
Kacang Merah/ <i>Kidney beans</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kacang Panjang/ <i>String beans</i>		1.826	-	-	1.826	-	1.826	-	8	-	-	-	36	44	-	1.782	3,19	8,73	2	0,18	0,03
Kentang/ <i>Potatoes</i>		843	3.680	-	4.523	-	4.523	-	54	-	-	-	51	105	-	4.418	7,90	21,64	10	0,32	0,03
Kubis/ <i>Cabbage</i>		3.259	-	-	3.259	-	3.259	-	-	-	-	-	79	79	-	3.181	5,69	15,58	2	0,12	0,02
Tomat/ <i>Tomatoes</i>		8.164	-	-	8.164	-	8.164	-	58	-	-	-	138	196	-	7.968	14,25	39,03	7	0,35	0,11
Wortel/ <i>Carrots</i>		2.107	-	-	2.107	-	2.107	-	-	-	-	-	51	51	-	2.056	3,68	10,07	3	0,07	0,04
Cabe Besar/tw/teropong/ <i>Chilli</i>		-	4.653	-	4.653	-	4.653	-	-	-	-	-	72	72	-	4.581	8,19	22,44	6	0,19	0,08
Cabe Keriting		36.405	-	-	36.405	-	36.405	-	258	-	-	-	564	823	-	35.582	63,62	174,30	39	1,26	0,44
Cabe Rawit		4.900	-	-	4.900	-	4.900	-	35	-	-	-	84	119	-	4.781	8,55	23,42	24	1,00	0,40
Terong/ <i>Eggplant</i>		11.414	-	-	11.414	-	11.414	-	83	-	-	-	192	275	-	11.139	19,92	54,56	18	0,73	0,28
Petai/ <i>Sawi/ Mustard greens</i>		1.721	-	-	1.721	-	1.721	-	-	-	-	-	41	41	-	1.680	3,00	8,23	0	0,05	0,01
Bawang Daun/ <i>Spring onion</i>		3.739	-	-	3.739	-	3.739	-	26	-	-	-	64	90	-	3.649	6,52	17,87	3	0,22	0,08
Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>		1.578	398	-	1.976	-	1.976	-	11	-	-	-	36	48	-	1.928	3,45	9,44	1	0,13	0,03
Lobak/ <i>Radish</i>		-	826	-	826	-	826	-	3	-	-	-	17	20	-	806	1,44	3,95	1	0,03	0,00
Labu siam/ <i>Chayotte</i>		3.285	-	-	3.285	-	3.285	-	14	-	-	-	65	79	-	3.205	5,73	15,70	4	0,08	0,01
Buncis/ <i>Greenbeans</i>		4.713	-	-	4.713	-	4.713	-	21	-	-	-	93	114	-	4.599	8,22	22,53	6	0,44	0,05

Penduduk pertengahan tahun: 559.300 jiwa

Jenis Bahan Makanan Commodity	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri sblm Ekspor Supply availa- ble for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization									Ketersediaan Per Kapita Per capita availability				
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Tercecer Waste	Pengguna an Lain Other Uses	Total Pengguna an Pemakaia n Dalam Negeri	Total Pengguna an Food Tourist	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kkal/hari kcal/day	Protein/ Gram/hr Grams/day	Lemak/ Gram/hr Grams/day
										Makanan Food	Bukan Makanan Non food										
										(11)	(12)										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Bayam/Spinach		1.174		491	1.665	-	1.665	-	7	-	-	33		40	-	1.625	2,91	7,96	1	0,04	0,02
Bawang Putih/Garlic	-	-		99	99	-	99	-	0	-	-	0		0	-	99	0,18	0,48	0	0,02	0,00
Kembang Kol/ Cauliflower		3.284		-	3.284	-	3.284	-	-	-	-	79		79	-	3.205	5,73	15,70	2	0,21	0,02
Jamur Tiram/ Mushroom		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Jamur Merang		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Jamur Lainnya		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Melinjo/ Melinjo		55		-	55	-	55	-	-	-	-	1		1	-	54	0,10	0,26	0	0,01	0,00
Petai/ Twisted Cluster Bean		8.819		-	8.819	-	8.819	-	-	-	-	213		213	-	8.606	15,39	42,16	8	0,57	0,11
Jengkol/ Jengkol		2.529		-	2.529	-	2.529	-	-	-	-	61		61	-	2.468	4,41	12,09	14	0,64	0,01
Paprika/ Sweet Pepper		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Kacang Kapri		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Selada		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Asparagus		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Seledri		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Bawang Bombai		-		4	4	-	4	-	-	-	-	0		-	-	4	0,01	0,02	0	0,00	0,00
Lainya (Oyong, kecipir, pare, pakis)		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
<b>VII. DAGING/MEAT</b>																			<b>73</b>	<b>5,19</b>	<b>5,69</b>
Daging Sapi/Beef	2.181	1.634		-	1.634	-	1.634	-	-	-	-	1		1	-	1.633	2,92	8,00	17	1,50	1,12
Daging Kerbau/ Buffalo Meat	44	31		-	31	-	31	-	-	-	-	0		0	-	31	0,06	0,15	0	0,03	0,00
Daging Kambing/ Mutton	42	28		-	28	-	28	-	-	-	-	0		0	-	28	0,05	0,14	0	0,02	0,01
Daging Domba/ Lamb	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Daging Kuda/ Lainnya/ Horse Meat/ Other	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Daging Babi/ Pork	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Daging Ayam Buras/ Lokal Chicken Meat		280		149	429	-	429	-	-	-	-	0		0	-	429	0,77	2,10	4	0,22	0,30
Daging Ayam Ras/ Improved Chicken Meat		2.726		2.784	5.510	-	5.510	-	-	-	-	4		4	-	5.506	9,84	26,97	47	2,85	3,91
Daging Itik/ Duck Meat		165		-	165	-	165	-	-	-	-	0		0	-	165	0,30	0,81	2	0,07	0,14
Daging Puyuh/ Quail Meat		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Jeroan semua jenis/ Offal All Kinds	-	648		-	648	-	648	-	-	-	-	-		-	-	648	1,16	3,18	4	0,50	0,20
<b>VIII. TELUR/EGGS</b>																			<b>33</b>	<b>2,51</b>	<b>2,36</b>
Telur Ayam Buras/ Local Hen Eggs		209		80	289	-	289	-	72	-	-	0		72	-	217	0,39	1,06	1	0,09	0,10
Telur Ayam Ras/ Improved Hen Eggs		2.726		1.592	4.318	-	4.318	-	-	-	-	-		-	-	4.318	7,72	21,15	26	2,10	1,83
Telur Itik/ Ducks Eggs		773		-	773	-	773	-	104	-	-	-		104	-	669	1,20	3,28	5	0,33	0,43
Telur Puyuh/ Quail Eggs		161		352	513	-	513	-	-	-	-	-		-	-	513	0,92	2,51	3	0,25	0,16
<b>IX. SUSU/MILK</b>																			<b>1</b>	<b>0,03</b>	<b>0,04</b>
Susu Sapi/ Cow Milk		233		-	233	-	233	23	-	-	-	2		26	-	207	0,37	1,01	1	0,03	0,04
Susu Impor/ Imported Milk		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
<b>X. IKAN/FISH</b>																			<b>122</b>	<b>23,31</b>	<b>2,35</b>
Tuna/ Cakalang/ Tongkol		861		2.780	3.641	-	3.641	-	-	-	-	36		36	-	3.605	6,45	17,66	13	1,92	0,45
Tunas/ Skipjack/ Little Tuna		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Kakap/ Giant Seaperch		238		-	238	-	238	-	-	-	-	2		2	-	235	0,42	1,15	1	0,15	0,01
Cucut/ Sharks		0		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-

Penduduk pertengahan tahun: 559.300 jiwa

Jenis Bahan Makanan Commodity	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri sblm Ekspor Supply avail- able for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization									Ketersediaan Per Kapita Per capita availability				
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Tercecer Waste	Pengguna an Lain Other Uses	Total Pengguna an Pemakaia n Dalam Negeri	Total Pengguna an Food Tourist	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kkal/hari kcal/day	Protein/ Gram/hr Grams/day	Lemak/ Gram/hr Grams/day
										Makanan Food	Bukan Makanan Non food										
										(11)	(12)										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Bawal/Pomfret		351		191	542	-	542	-	-	-	-	5		5	-	537	0,96	2,63	2	0,40	0,04
Teri/Anchovies		2		20	22	-	22	-	-	-	-	0		0	-	22	0,04	0,11	0	0,01	0,00
Lemuru/Indian Oil Sardinella		0		539	539	-	539	-	-	-	-	5		5	-	534	0,95	2,61	2	0,42	0,06
Kembung/Indian Mackerels		651		-	651	-	651	-	-	-	-	7		7	-	645	1,15	3,16	2	0,44	0,02
Tenggiri/Narrow Bard /King Mackerels		212		-	212	-	212	-	-	-	-	2		2	-	210	0,37	1,03	1	0,11	0,03
Bandeng/Milk Fish		0		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Belanak/Mullets		15		524	539	-	539	-	-	-	-	5		5	-	534	0,95	2,62	2	0,25	0,05
Mujair/Mozambique Tilapia		0		428	428	-	428	-	-	-	-	4		4	-	424	0,76	2,08	1	0,25	0,01
Ikan Mas/Common Carp		4.068		-	4.068	-	4.068	-	-	-	-	20		20	-	4.048	7,24	19,83	11	2,03	0,25
Lele/Catfish		782		-	782	-	782	-	-	-	-	8		8	-	774	1,38	3,79	3	0,45	0,07
Patin/Pangasius spp		45		138	183	-	183	-	-	-	-	2		2	-	181	0,32	0,89	1	0,13	0,01
Nila/Nile tilapia		19.418		-	19.418	-	19.418	-	-	-	-	194		194	-	19.224	34,37	94,17	62	12,09	1,01
Kerapu/Groupers		73		-	73	-	73	-	-	-	-	1		1	-	72	0,13	0,35	0	0,05	0,00
Gurami/Giant gouramy		302		-	302	-	302	-	-	-	-	3		3	-	299	0,53	1,46	1	0,24	0,03
Udang/Shrimps		597		-	597	-	597	-	-	-	-	6		6	-	591	1,06	2,89	1	0,28	0,00
Rajungan dan Kepiting/Swimming and mud crab		115		-	115	-	115	-	-	-	-	1		1	-	114	0,20	0,56	0	0,02	0,00
Kekerangan / Clams		0		61	61	-	61	-	-	-	-	1		1	-	60	0,11	0,30	0	0,01	0,00
Cumi-cumi, Sotong & Gurita/Cuttle fish,squids and octopus		0		90	90	-	90	-	-	-	-	1		1	-	89	0,16	0,44	0	0,07	0,00
Rumput laut/ Sea weeds		0		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Kuwe		404		137	541	-	541	-	-	-	-	3		3	-	538	0,96	2,64	2	0,48	0,02
Baronang		0		32	32	-	32	-	-	-	-	-		-	-	32	0,06	0,16	0	0,02	0,00
Ekor Kuning		17		59	76	-	76	-	-	-	-	-		-	-	76	0,14	0,37	0	0,08	0,00
Selar		0		736	736	-	736	-	-	-	-	-		-	-	736	1,32	3,61	4	0,68	0,08
Gabus		9		-	9	-	9	-	-	-	-	-		-	-	9	0,02	0,04	0	0,01	0,00
Tawes		0		539	539	-	539	-	-	-	-	8		8	-	531	0,95	2,60	2	0,49	0,03
Manyung		0		539	539	-	539	-	-	-	-	14		14	-	525	0,94	2,57	2	0,41	0,05
Layur		0		509	509	-	509	-	-	-	-	8		8	-	501	0,90	2,45	1	0,22	0,01
Pari		30		539	569	-	569	-	-	-	-	-		-	-	569	1,02	2,79	-	-	-
Belut/Sidat		0		536	536	-	536	-	-	-	-	-		-	-	536	0,96	2,63	1	0,31	0,02
Sepat/Baug/Betok		2		539	541	-	541	-	-	-	-	-		-	-	541	0,97	2,65	2	0,30	0,01
Lainnya/Others		2.474		-	2.474	-	2.474	-	-	-	-	-		-	-	2.474	4,42	12,12	5	0,99	0,08
<b>XI. MINYAK &amp; LEMAK</b>																					
<b>OILS &amp; FATS</b>																					
Minyak Kacang tanah/Peanut Oil		7		3	3	-	3	-	-	-	-	-		-	-	3	0,01	0,02	0	-	0,02
Minyak goreng kelapa/Coconut oils		4.556		2.733	2.733	-	2.733	-	-	-	-	43		43	-	2.691	4,81	13,18	115	0,13	12,92
CPO/Palm Oils				18.579	18.579	-	18.579	-	-	12.268	-	485		12.752	-	5.826	-	-	-	-	-
Minyak goreng sawit/Cooking oils		12.268		8.376,300	8.376	-	8.376	-	-	-	-	130		130	-	8.246	14,74	40,40	364	-	18,78
Minyak Jagung		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Minyak Zaitun		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Minyak Wijen		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Minyak Kedelai		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-

(ton)

Penduduk pertengahan tahun:

559.300 jiwa

Jenis Bahan Makanan Commodity	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri sblm Ekspor Supply avail- able for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization								Ketersediaan Per Kapita Per capita availability					
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Tercecer Waste	Pengguna an Lain Other Uses	Total Pengguna an Pemakaia n Dalam Negeri	Total Pengguna an Food Tourist	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kkal/hari kcal/day	Protein/ Gram/hr Grams/day	Lemak/ Gram/hr Grams/day
										Makanan Food	Bukan Makanan Non food										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
				-		-					-				-				6	0,01	0,65
Lemak Sapi/Cattle Fats		142		-	142	-	142	-	-	-	-	-	-	-	-	142	0,25	0,69	6	0,01	0,62
Lemak Kerbau/ Buffalo Fats		2		-	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0,00	0,01	0	0,00	0,01
Lemak Kambing/Goat Fats		3		-	3	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	0,01	0,02	0	0,00	0,01
Lemak Domba/Sheep Fats		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lemak Babi/Pig Fats		-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Catatan :

<b>Total</b>	<b>:</b>	<b>2.851</b>	<b>79,40</b>	<b>69,85</b>
<b>Nabati</b>	<b>:</b>	<b>2.616</b>	<b>48,34</b>	<b>58,77</b>
<b>Hewani</b>	<b>:</b>	<b>235</b>	<b>31,05</b>	<b>11,08</b>